

**STRATEGI PEMBELAJARAN DAN PEMBERIAN MOTIVASI TAHFIDZ AL  
QURAN PADA ANAK**

(Studi Kasus di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran)

**TESIS**

Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam dalam Bidang  
Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam

**Disusun**



Oleh:

**Nama : Fahmiyatul Izzah**

**NIM : 21501700017**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2021**

**PERSETUJUAN**

**TESIS**

**Strategi Pembelajaran Dan Pemberian Motivasi Tahfidz Al Quran Pada Anak**

(Studi Kasus di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran)

**OLEH :**

**Nama : Fahmiyatul Izzah**

**NIM : 21501700017**

**Pada tanggal 14 Agustus 2021 telah disetujui oleh:**

**Pembimbing I**

Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag

NIK. 210592016

**Pembimbing II**

H. Sarjuni, S.Ag, M.Hum

NIK. 211596009

**Mengetahui,**

**Program Magister Pendidikan Agama Islam**

**Universitas Islam Sultan Agung Semarang,**

**Ketua,**

**Dr. Agus Irfan, MPI**

**NIK. 210513020**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**STRATEGI PEMBELAJARAN DAN PEMBERIAN MOTIVASI TAHFIZH**  
**AL QURAN PADA ANAK**

(Studi Kasus di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran)

Oleh:

FAHMIYATUL IZZAH

NIM. 21501700017

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang

Tanggal: 09 Agustus 2021

Dewan Penguji Tesis

**Ketua,**

**Sekretaris,**

Dr. H. Abdullah Arief Cholil, SH. M. Ag

Dr. Muna Yastuti Madrah, M. A

NIK. 210592016

NIK.211516027

**Anggota,**

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono. M. Pd

NIK. 211585001

**Program Magister Pendidikan Agama Islam**

**Universitas Islam Sultan Agung Semarang,**

**Ketua,**

Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.

NIK. 210513020

## PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahmiyatul Izzah

---

NIM : 21501700017

---

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

---

Fakultas : Agama Islam

---

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi\* dengan judul :

### **STRATEGI PEMBELAJARAN DAN PEMBERIAN MOTIVASI TAHFIZ**

#### **PADA ANAK**

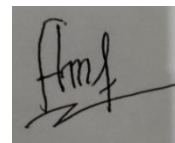
(Studi kasus di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran)

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang 19 Agustus 2021

Yang menyatakan,



(Fahmiyatul Izzah )

\*Coret yang tidak perlu

## MOTTO

Barangsiapa menolong agama Allah SWT, maka Allah SWT juga akan menolongnya (QS. Muhammad: 7)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al-Insyirah: 6)

Kupersembahkan karya kecilku ini sebagai tanda cinta untuk keluargaku serta sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan memberikan inspirasi dalam menyelesaikan Tesis ini.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah serta mengungkapkan strategi pembelajaran tahfidzul Qur`an dan pemberian motivasi tahfidzul quran di pesantren tahfidz Daarul Quran Ungaran. Untuk mengetahui strategi pembelajaran Tahfidzul Qur`an dan pemberian motivasi tahfidz quran diperlukan pengamatan yang mendalam dan kontinyu tapi tetap dalam situasi yang riil atau nyata. Oleh karena itulah maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data secara holistic dan integrative dilakukan dengan memperhatikan hubungan data dengan berfokus pada tujuan penelitian. Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu sebelum penelitian, selama di lokasi penelitian, dan sesudah selesai penelitian. Dalam penelitian ini digunakan analisis data dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Untuk rproses analisis data dilakukan secara stimulant dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa perumusan strategi pembelajaran tahfidzul Qur`an di Pesantren Tahfidz Daarul quran ini melibatkan beberapa pihak terkait. Selain adanya control dari kepala pengasuhan, kepala tahfidz, juga melibatkan para pengajar sebagai barisan terdepan yang langsung menangani proses pembelajaran tahfidz itu sendiri. Keberhasilan yang dicapai Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran dalam menerapkan strategi pembelajaran tahfidzul Qur`an ini sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai peserta didik dan proses kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik serta usaha pengasuh maupun para ustadz yang selalu membimbing dan mendidik peserta didik supaya sesuai dengan tujuan Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Tahfidzul Qur`an dan Motivasi.

## ABSTRACT

This study aims to examine and reveal the learning strategies of tahfidzul Qur'an and the provision of motivation for tahfidzul quran in the Daarul Qur'an Islamic Boarding School For Memorizing Holy Qur'an. To find out the learning strategy of Tahfidz al-Qur'an and giving motivation for tahfidz quran requires in-depth and continuous observation but still in real situations. Therefore, this research uses a qualitative approach with a case study design.

Data collection techniques used in this study were in-depth interviews, observation, and documentation studies. Data collection techniques holistically and integratively are carried out by paying attention to data relationships by focusing on research objectives. The data analysis carried out in this study included three stages, namely before the study, while at the research location, and after the research was completed. In this study, data analysis was used by combining two methods, namely time series analysis and explanation.

The results of the study stated that the formulation of the tahfidzul Qur'an learning strategy at the Daarul Qur'an Islamic Boarding School involved several related parties. In addition to the control from the head of care, the coordinator of the head of the tahfidz field, also involves the teachers as the front line who directly handles the tahfidz learning process itself. There are 2 people from 9 grade students and 1 person from 8 grade students who have completed their memorization target, , while the others are in the process of completing their memorization target. The success achieved by Daarul Qur'an Islamic Boarding School Ungaran in implementing this tahfidzul Qur'an learning strategy is indeed not significant, considering the various problems of each student and considering the intelligence and motivation of students. Students who are motivated by this can be seen that these students are diligent in doing murojaah even though they are outside the tahfidz lesson hours.

Keywords: Learning Strategy, Tahfidzul Qur'an and Motivation.

## KATA PENGANTAR

Di setiap nafas yang kita hembuskan, disetiap langkah yang kita pijakkan, di setiap mata yang kita kedipkan, sudah sepatutnya kita selalu mengucapkan rasa syukur kita kepada Allah Swt yang telah memberikan segala rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan tesis dengan judul “**Judul: “Strategi Pembelajaran Dan Pemberian Motivasi Tahfidz Al Quran Pada Anak”** (Studi Kasus di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran)

Shalawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah berjuang demi umatnya.

Selanjutnya dalam menyusun dalam penulisan tesis ini, bukannya berjalan tanpa hambatan, namun sebagai pemula dalam hal tulis menulis tidak akan terlepas dari kesulitan-kesulitan, akan tetapi berkat dorongan, bantuan dan do'a dari berbagai pihak, akhirnya beberapa kesulitan dapat teratasi, hambatan bisa terlewati, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terselesainya tesis ini penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak terlepas dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada suami tercinta Muhammad Faris Arief yang telah bersabar menemani setiap langkah perjuangan serta yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, mencurahkan tenaga dan fikiran agar studi ini dapat terselesaikan.



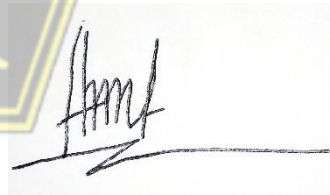
2. Ayahanda Abdul Muhaimin dan Ibunda tercinta Siti Zubiah yang telah mencurahkan segalanya bagiku, yang senantiasa memberikan dukungan, do'a dan cintanya kepadaku sehingga tesis ini tersusun. Serta adek-adekku tersayang Akhlaqul Karimah dan Kunti Abidatin Kamila senantiasa ikut berpartisipasi dalam pembuatan skripsi.
3. Bapak Drs. H. Bedjo Santoso, MT., Ph.D, selaku Rektor UNISSULA yang memberi ilmu, warna serta semangat baru kepada Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Dr. Agus Irfan, MPI, selaku Kepala Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan
6. Bapak H. Sarjuni, S.Ag, M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini.

8. Seluruh keluarga besar Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung angkatan 14 yang telah memotivasi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Teman-teman yang tak dapat aku sebut satu-persatu yang telah mencurahkan secuil pengetahuan sehingga memudahkan penulis dalam menyusun tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan menulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak. Akhirnya penulis memanjatkan do'a semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 11 Agustus 2021

Penulis



Fahmiyatul Izzah  
**21501700017**



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Pembatasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah.....	13
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
2.1 Kajian Teori	
2.1.1 Pengertian Pendidikan Islam .....	16
2.1.2 Dasar Pendidikan Islam.....	18
2.1.3 Tujuan Pendidikan Islam.....	20
2.1.4 Materi Pendidikan Islam.....	21
2.1.5 Metode Pendidikan Islam .....	22
2.1.6 Evaluasi Pendidikan Islam .....	24
2.1.7 Fungsi Pendidikan Islam .....	25

2.2 Pendidikan Agama Islam	
2.2.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	26
2.2.2 Dasar- Dasar Pendidikan Agama Islam.....	27
2.2.3 Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	30
2.2.4 Materi Pendidikan Agama Islam .....	32
2.2.5 Metode Pendidikan Agama Islam .....	32
2.2.6 Evaluasi Pendidikan Agama Islam .....	33
2.2.7 Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	34
2.3 Kajian Strategi .....	36
2.3.1 Pengertian Strategi Pembelajaran .....	36
2.3. Strategi dalam menghafal al quran .....	45
2.4 Kajian Tentang Hafalan Al quran .....	46
2.4.1 Pengertian Hafalan Al quran .....	47
2.4.2 Pembelajaran Hafalan Al quran.....	50
2.4.3 Macam-Macam Metode dalam Menghafal Al quran .....	50
2.4.4 Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al quran .....	53
2.5 Motivasi Tahfidzul quran.....	58
2.5.1 Pengertian Motivasi .....	59
2.5.2 Pembagian Motivasi.....	61
2.5.3 Ciri orang yang mendapatkan motivasi.....	69
2.5.4 Cara memotivasi penghafal al quran.....	74
2.6 Kajian Penelitian Yang Relevan .....	74

### **BAB III KERANGKA KONSEPTUAL**

3.1 Kerangka Berfikir .....	77
3.2 Kerangka Konseptual.....	81

### **BAB VI: METODE PENELITIAN**

4.1 Jenis Penelitian.....	85
---------------------------	----

4.2 Subjek, Objek, dan Informan Penelitian .....	86
4.2.1 Subjek Penelitian .....	87
4.2.2 Objek Penelitian .....	87
4.2.3 Informan .....	87
4.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	88
4.3.1 Tempat Penelitian .....	89
4.3.2 Waktu Penelitian .....	89
4.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	89
4.1.1 Observasi .....	90
4.1.2 Wawancara .....	90
4.1.3 Dokumentasi.....	91
4.1.4 Instrumen Pengumpulan Data .....	91
4.5 Teknik Analisa Data .....	92
<b>BAB V: HASIL PENELITIAN</b>	
5.1 Deskripsi Data.....	94
5.1.1 Gambaran Umum SMP Daarul Quran Ungaran Semarang.....	94
5.1.1.1 Sejarah Berdirinya .....	94
5.1.1.2 Letak Geografis .....	97
5.1.1.3 Visi dan Misi .....	98
5.1.1.4 Struktur Organisasi .....	98
5.1.1.5 Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik .....	100
5.1.1.6 Sarana dan Prasarana.....	
5.2 Hasil Penelitian.....	101
5.2.1 Strategi Pembelajaran Tahfizh di Pesantren tahfizh Daarul Quran Ungaran .....	101
5.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran .....	113
5.2.3 Pemberian Motivasi Tahfizh Quran Pada Anak.....	118

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	121
5.3.1 Strategi Pembelajaran Tahfizh di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran .....	121
5.3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran.....	124
5.3.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	126
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
6.1 Kesimpulan .....	128
6.2 Saran.....	128
<b>Daftar Pustaka</b>	<b>131</b>







# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.I Latar Belakang**

Pada perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi menuntut agar sumberdaya manusia berkualitas tinggi. Untuk mendapatkan sumberdaya manusia yang berkualitas tinggi diperlukannya pendidikan yang baik. Dalam suatu pembelajaran dibutuhkan suatu strategi pembelajaran untuk memudahkan tenaga pendidik mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Strategi dalam konteks suatu pendidikan dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi atas rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam strategi perlu adanya model yang diartikan model yaitu gambaran kecil atau miniature dari suatu konsep besar pembelajaran secara keseluruhan. (<https://jurnal.unej.ac.id>)

Strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai dengan perencanaan apa yang akan kita lakukan atau serangkaian apa yang akan kita capai yang mengarah pada tujuan pendidikan. Strategi dalam suatu konteks pendidikan mengarah kepada suatu hal yang spesifik yaitu khusus pada pembelajaran. Strategi pembelajaran digunakan oleh tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Suyadi, 2013: 13)

Strategi merupakan suatu seni untuk melaksanakan sesuatu secara baik atau terampil. Itulah sebabnya, strategi pembelajaran dipakai sebagai suatu seni untuk membawa peserta didik kedalam suasana pembelajaran dan berada pada posisi yang

menguntungkan. Strategi identik dengan metode atau teknik, yaitu cara menyampaikan pesan dalam hal ini materi pembelajaran kepada peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan. (Haidar dan Salim, 2014: 99)

Strategi pembelajaran merupakan upaya seorang tenaga pendidik untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan aktivitas pembelajaran, strategi pembelajaran bukanlah kegiatan sederhana, setiap langkahnya pembelajaran disertai penggerakan segala kemampuan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. (<https://jurnal.unej.ac.id>)

Strategi pendidik berkaitan erat dengan pengaturan suasana pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini merupakan tugas seorang pendidik untuk menciptakan suatu suasana yang dapat menimbulkan suatu gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan mutu pembelajaran dan lebih memungkinkan pendidik memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai. Sedangkan fungsi dari strategi pembelajaran merupakan proses perubahan-perubahan dalam organisasi kelas sehingga setiap peserta didik mau bekerjasama dan mengembangkan control mereka sendiri. Kerja sama dalam kelas tampak dengan adanya kekompakan untuk semangat belajar. (<https://jurnal.unej.ac.id>)

Keberhasilan dalam strategi pembelajaran merupakan suatu keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar, yang pada dasarnya merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. Keberhasilan belajar mengajar dapat kita lihat dalam ketelibatan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan dalam pengajaran tidak hanya dipandang dari hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik, namun dilihat dari segi proses dalam pembelajaran peserta didik tersebut. sebab hasil dari belajar merupakan implikasi dari proses pembelajaran yang sebelumnya telah direncanakan bagaimana pelaksanaannya dalam program perencanaan pembelajaran yang terdapat dalam tujuan pembelajaran yang ingin tercapai sebagai tolok ukurnya. (<https://jurnal.unej.ac.id>)

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. (Peraturan menteri Agama Republik Indonesia: 2010: ayat 1)

Al-Syaibani mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan sekitarnya. Mohammad Natsir, mendefinisikan pendidikan Islam dengan suatu pimpinan jasmani dan rohani yang menuju kepada kesempurnaan dan kelengkapan sifat-sifat kemanusiaan dalam arti yang sesungguhnya dari rumusan dua tokoh

tentang definisi pendidikan Islam dapat disimpulkan bahwa hakikat pendidikan Islam itu adalah proses dari upaya yang menyentuh wujud manusia seutuhnya, baik segi jasmani maupun segi rohaninya. ( Ramayulis, 2015: 120-121) Sedangkan berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik disekolah, masyarakat maupun dirumah sendiri. (Hamdani : 19)

Salah satu fokus pembelajaran dalam Pendidikan Islam adalah belajar terkait al quran sebagai kitab yang menjadi petunjuk bagi umat Islam. Adapun penerapannya, al quran berbeda dari kitab-kitab pada umumnya, karena al quran merupakan kitab yang tersusun secara teratur dalam membacanya, seperti hukum baca harkat panjang pendek dalam membaca al quran, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai berhenti, bahkan diatur lagi dan iramanya, sampai pada etika membacanya. (Sa'dullah, 2008: 2)

Islam menganjurkan para pemeluknya unuk mempelajari al quran terutama dalam membacanya. Ha ini dapat dilihat dalam al quran itu sendiri maupun hadis Nabi. Dalam QS. Al- Ankabut: 45. Dan al-Fatir : 29)

Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan al quran (termasuk didalamnya tujuan pembelajaran membaca al quran) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung sei ubudiyah dan

ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya.(An-Nahlawi, 1989).

Tujuan pembelajaran al quran menurut Mardiyono antara lain adalah agar pelajar dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketetapan harakat, saktah(tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya dan persepsi maknanya, pelajar mengerti makna al quran dan terkean dalam jiwanya, mampu menimbulkan rasa haru, khushyuk dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah, serta membiasakan pelajar membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad dan idgham. (Mardiyono, 1999)

Proses penyampaian mengajar atau mengembangkan proses pembelajaran al quran harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran (Zarkasyi, 1987). Penetapan strategi merupakan bagian penting dalam pembelajaran, dan peran strategi dalam proses pembelajaran al quran sangat diperlukan, dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan.

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Jamarah & Zain, 1996). Secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata strategi dapat diartikan sebagai seni melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana. Dalam persepektif psikologi, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana

tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan(Syah, 2003)

Dalam konteks pembelajaran, strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat memengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Jadi strategi adalah langkah-langkah yang dilakukan guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh peserta didik dengan baik. (Muhaimin, et al, 1996). Dengan demikian, strategi pembelajaran al quran adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran al quran untuk mencapai tujuan yang digunakan.

Untuk menentukan kualitas pembelajaran perlu diadakan evaluasi (Winkel, 2004) Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran (Sulthon& Khusnuridho, 2006).

Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua pertama untuk menghimpun berbagai keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti perkembangan yang dialami oleh para siswa setelah mereka mengikuti proses

pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Tujuan umum kedua dari evaluasi pembelajaran adalah mengukur dan menilai efektivitas mengajar serta berbagai metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa (Arifin, 2012).

Greenberg dan Baron mendefinisikan motivasi adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan dan memelihara perilaku manusia ke arah pencapaian tujuan dan segala yang ada di dalam diri manusia untuk membentuk motivasi.

Motivasi adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan tersebut nampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu, namun motivasi bukan perilaku. (Makmun Khairani, 2017:241)

Menghafal menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Secara teori dapat dibedakan menjadi tiga aspek dalam berfungsinya ingatan, yaitu menerima (menerima kesan-kesan), menyimpan kesan-kesan, mereproduksi kesan-kesan. (Surya Brata, Sumadi, 1998: 44)

Berdasarkan penjelasan di atas maka motivasi menghafal al quran adalah dorongan dari dalam diri individu untuk menghafalkan al quran. Hukum menghafal al quran adalah fardu kifayah, berarti semua orang muslim tidak boleh kurang dari satu yang harus menghafal al quran.

Dimasa sekarang ini, kajian terhadap tahfidz quran dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat

ini yang menggalakkan dan mengembangkan program tahfidz quran. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal al quran dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penhafal al quran. Tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun sebetulnya menghafal al quran bukanlah sesuatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal alquran sudah berajalan sejak lama dipesantren-pesantren. Dr. H. Ahmad Fathoni Lc. MA, dalam artikelnya, “Sejarah dan perkembangan Pengajaran Tahfidz al quran di Indonesia” yang dikutip oleh Republika mengatakan semangat menghafal al quran mulai bermunculan saat sering diadakannya Musabaqah Hifdzil quran tahun 1981. Menurutnya, perkembangan pengajaran tahfid quran di Indonesia pasca MHQ 1981 bagaikan air bah yang tidak dapat dibendung lagi. Kalau sebelumnya hanya eksis dan berkembang di pulau Jawa dan Sulawesi, maka sejak 1981 hingga kini hampir semua daerah di nusantara, kecuali Papua, hidup subur bak jamur di musim hujan dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik formal maupun non formal. (Republika, 09 September 2015). Fenomena tersebut merupakan indikasi kesadaran masyarakat tentang keutamaan menghafal al quran. Hal ini juga sebagai bukti bahwa Allah telah memudahkan hamba-Nya yang mau mempelajari al quran. Sebagaimana tersebut dalam firman\_Nya QS Al-Qamar ayat 17, 22, 33, dan 44.

Demikian signifikan dan mulia kedudukan orang-orang yang menghafal al quran dalam rangka berkhidmat kepada Allah. Berawal dari signifikan ini maka banyak lembaga pendidikan ingin mencetak kader-kader penghafal al quran.



Berbagai macam cara dan strategi dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Meskipun usaha-usaha telah dilakukan namun kenyataannya tidak sedikit lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam melaksanakan pendidikan tahfidz quran ini. Diantara kesulitan itu adalah karena jumlah ayat al quran itu banyak dan banyak ayat al quran yang memiliki kesamaan dan kemiripan, sehingga biasanya membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menghafal seluruh ayat. Dengan demikian, bagi siapapun orang atau lembaga pendidikan Islam manapun yang ingin mensukseskan program tahfidzul quran diperlukan strategi pembelajaran tahfidz. <https://media.neliti.com/media/publications/67887-ID-none.pdf>

Berbagai lembaga pendidikan didirikan untuk mengkaji tentang al quran baik baca, tulis, arti, menghafal maupun pemahaman maksud. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang ikut andil dalam meningkatkan kemampuasn memahami al quran adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga yang menitikberatkan pada materi keagamaan.

Setiap pondok memiliki strategi yang berbeda-beda antara pondok yang satu dengan pondok yang lain. Ada beberapa pondok yang menjadikan hafal al quran sebagai program unggulan. Ada juga yang hanya membekali peserta didik dengan hafalan surat-surat tertentu. Tentunya untuk mewujudkan hal tersebut haruslah memiliki rencana dan strategi.

Salah satu pondok pesantren yang menerapkan program hafalan al quran adalah pondok pesantren tahfidz Daarul quran Ungaran. Pesantren ini dipilih menjadi tempat penelitian karena program tahfid menjadi program unggulan disamping peserta didik juga harus menjalankan kewajiban untuk sekolah formal yaitu menjalankan pembelajaran lainnya.

Salah faktor penting pondok Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran mengutamakan program menghafal alquran adalah dengan melihat beberapa urgensi dan keutamaan-keutamaan menghafal al quran. Seperti diketahui selama ini bahwa menghafal al quran memiliki kedudukan yang tinggi sekali dalam Islam, hal itu dapat dipahami dari kedudukan al quran, keutamaan membaca dan yan terpenting adalah berkhitmad kepada agama Allah dalam rangka memelihara kelestarian dan kemurnian sumber utama ajaran agama ini sehingga pada gurlirannya agama ini tetap eksis sampai akhir masa (Wadji, 2008: 46).

Selain itu melihat tantangan dunia yang membutuhkan individu yang tidak hanya unggul dalam hal akademis tetapi juga mempunyai kompetensi spiritual yang tinggi sebagaimana tertuang dalam UU RI SISDIKNAS (Sistem Pendiikan Nasional) nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 bahwa pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menajdi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif

mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka pendidikan merupakan tanggung jawab setiap orang. Oleh karena itu perlulah kiranya indivisu memperdalam pengetahuan tentang agama, salah satunya dengan cara mempelajari al quran dengan cara menghafalnya.

Kita tidak bisa mengesampingkan kemampuan anak-anak dalam menghafal, apalagi fitrah anak yang masih suci lebih sedikit terkontaminasi oleh pengaruh luar. Hal ini seharusnya didukung oelh lingkungan, khususnya orang tua untuk lebih mengembangkan potensi atau kemampuan mereka. Walaupun begitu, ternyata masih banyak orang tua yan tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap masa ini, yakni perhatian untuk memilih metode pengajaan yang sesuai dengan kondisi anak. (Riyadh, 2007: 63)

Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran sebagai salah satu pondok pesantren yang mengusung dan mengembangkan pembelajaran tahfidzul quran diharapkan mampu menjadi pioneer sebagai sekolah non formal juga formal yang berani menargetkan lulusannya hafal 15 juz. Tentunya harapan besarnya adalah pesantren ini menjadi rujukan pondok-pondok pesantren lain maupun sekolah-sekolah lain yang ada program tahfidz didalamnya untuk mempelajari metode-metode yang efektif dalam mengembangkan pembelajaran tahfidz quran. Berdasarkan latar belakang masalah, tantangan, serta fenomena yang terjadi pada proses menghafal al quran itulah maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang menitik beratkan pada strategi pembelajaran tahfidzul quran di pondok pesantren tahfidz Daarul quran

Ungaran. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1.2.1 Strategi pembelajaran tahfidz quran di pesantren tahfizh Daarul Quran Ungaran

I.2.2 Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh quran

I.2.3 Pemberian motivasi tahfidz quran di pesantren tahfizh Daarul Quran Ungaran.

## **I.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu dan tenaga peneliti, maka peneliti batasi masalah ini sebagai berikut:

Strategi pembelajaran tahfidz quran di pesantren tahfizh Daarul Quran Ungaran Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tahfidz quran di pesantren tahfizh Daarul Quran Ungaran Pemberian motivasi tahfidz quran di pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran Jumlah hafalan peserta didik di pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran.

#### **I.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dirumuskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- I.4.1 Bagaimana strategi pembelajaran tahfidz quran di pesantren tahfizh Daarul Quran Ungaran?
- I.4.2 Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran tahfidz quran di pesantren tahfizh Daarul Quran Ungaran?
- I.4.3 Bagaimana pemberian motivasi tahfidz quran di pesantren tahfizh Daarul Quran Ungaran?

#### **I.5 Tujuan Penelitian**

- I.5.1 Untuk mendiskripsikan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz quran di pesantren tahfizh Daarul Quran Ungaran.
- I.5.2 Untuk mendiskripsikan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran tahfidz quran di pesantren tahfizh Daarul Quran Ungaran.
- I.5.3 Untuk mengetahui pemberian motivasi tahfidz quran di pesantren tahfizh Daarul Quran Ungaran.

#### **I.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

##### **I.6.I Manfaat Teoritis**

- I.6.I.I. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam

meningkatkan strategi pembelajaran dan pemberian motivasi tahfidzul quran pada anak di pesantren tahfizh Daarul Quran Ungaran

I.6.I.2. Memberikan wawasan dan pengembangan diri bagi penulis serta meningkatkan profesionalitas penulis di bidang ilmu pendidikan.

I.6.I.3 Sebagai bahan kajian ilmiah khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam.

I.6.2 Bagi kepala sekolah

I.6.2.I. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah maupun pondok pesantren, agar menjadi sekolah atau pondok pesantren yang unggul dalam mencetak peserta didik yang berprestasi dan beragama.

1.6.3 Bagi Pendidik

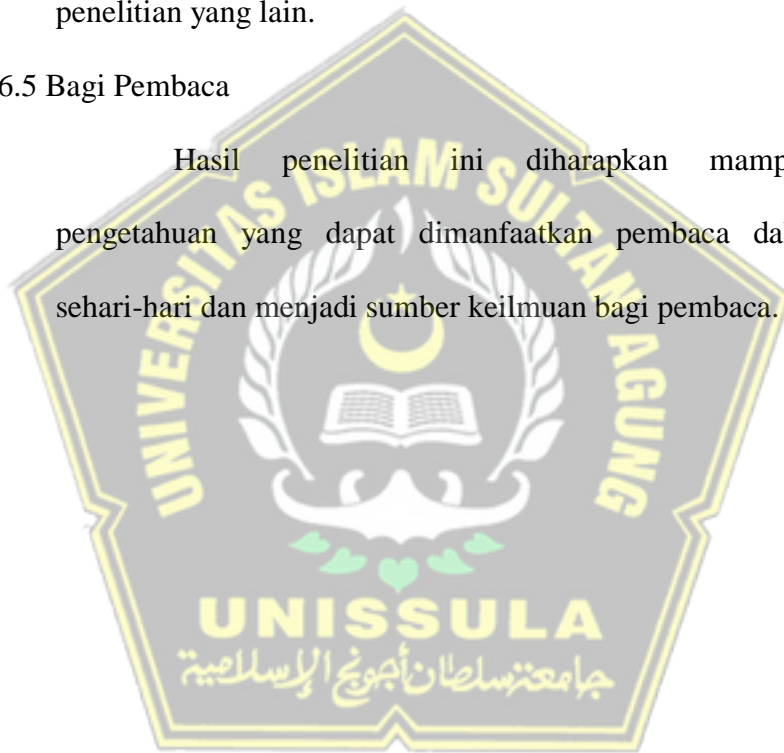
Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar, sehingga para pendidik lebih semangat dalam mengajarkan peserta didiknya untuk belajar menghafal al quran sehingga terciptalah generasi yang cerdas dan Islami, berguna dan bermanfaat bagi bangsa dan Negara.

#### 1.6.4 Bagi peneliti dan selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topic ini serta mengembangkan kedalam focus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

#### 1.6.5 Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan yang dapat dimanfaatkan pembaca dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi sumber keilmuan bagi pembaca.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Pengertian Pendidikan Islam

Secara bahasa pendidikan Islam diartikan dari dua kata, yaitu kata pendidikan dan Islam. Pendidikan berasal dari akar kata “didik” kemudian ditambah imbuhan pe-an menjadi “pendidikan” yang memberikan pengertian proses perubahan dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dulu pendidikan dipahami sebagai usaha menjadikan manusia lebih dewasa melalui upaya pelatihan dan pengajaran (Depdiknas, 2008:326)

Sedangkan secara istilah, para pakar pendidikan mendefinisikan berbeda-beda mengenai pendidikan. Menurut Nasution mendefinisikan pendidikan sebagai proses mengajar dan belajar pola-pola tingkah laku manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat (Nasution, 2015:10)

Pendidikan yang didefinisikan oleh pakar di atas menedepankan pada proses dan usaha. Definisi seperti ini pada awalnya sama dengan yang dikemukakan oleh Al-Attas bahwa pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia, kemudian ia merumuskan kembali definisi



pendidikan sebagai sesuatu yang secara bertahap ditanamkan ke dalam manusia. Definisi ini lebih tepat menurutnya, karena lebih mengedepankan pada sesuatu yang disebut sebagai kandungan pendidikan, yaitu ilmu (Al-Attas, 1980: 35-43)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa definisi pendidikan Islam adalah pengenalan dan pengakuan terhadap Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.

Dalam Islam ada beberapa istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, antara lain:

#### 2.1.1.1. Tarbiyah

Kata tarbiyah menurut Ibn Manzhur berasal dari kata yang memiliki arti: raja/penguasa, tuan, pengatur, penanggung jawab, dan pemberi nikmat.

Zakiah Daradjat dkk, menerjemahkan kata tarbiyah dengan arti mendidik, mengasuh, memelihara (Zakiah Daradjat, 2004: 26)\_

#### 2.1.1.2. Ta'lim

Kata ta'lim ditinjau dari asal usulnya merupakan bentuk mashdar dari kata alama yang kata dasarnya alima, mempunyai arti menetahui.

Dalam al-Qur'an kata-kata ta'lim terulang sebanyak 41 kali (25 bentuk madi, 16 bentuk mudhori) yang memiliki berbagai pengertian,

seperti informasi, nasihat, pengajaran, bimbingan, ajaran, pendidikan formal, latihan, pendidikan, pekerjaan magang (Badaruddin, 2009:28).

#### 2.1.1.3. Ta'dib

Kata ta'dib merupakan derivasi dari kata adaba yang berarti perilaku dan sikap sopan, dapat juga diartikan dengan do'a, karena dalam do'a-do'a dapat bimbingan manusia kepada sifat yang terpuji dan melarang sifat yang tidak terpuji.

Menurut Al-Attas, yang dikutip Badaruddin kata ta'dib yang artinya adaba memiliki makna mendidik, undangan perjamuan, kebudayaan, tata tertib sosial, kehalusan budi, kebiasaan yang baik, menghias, ketertiban, kepantasan, kemanusiaan, dan kesusasteraan (Badaruddin, 2009:30).

#### 2.1.2 Dasar Pendidikan Islam

Dasar ialah landasan atau pijakan dari sebuah bangunan atau system yang ada. Dasar atau landasan tersebut merupakan kekuatan awal yang sangat diperlukan dan dianggap sebagai pusat daripada sebuah bangunan atau system tertentu. Demikian pula dasar pendidikan Islam yang merupakan fondasi awal dan primer dalam pembentukan system pendidikan Islam yang berkesinambungan. Dari berbagai sumber yang ada, secara garis besar maka dasar pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

#### 2.1.2.1 Al quran

Al quran merupakan sumber pokok dan utama bagimanusia dalam ber-Islam, di dalamnya terdapat petunjuk-petunjuk yang diperlukan umat Islam dalam beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sebagai kitab yang dijadikan pedoman dan tuntunan umat Islam, al quran juga memberikan perhatian yang bear terhadap pendidikan.

#### 2.1.2.2 As-Sunnah

Sunnah merupakan pedoman bagi manusia setelah al quran, sehingga kedudukan sunnah terhadap al quran adalah sebagai penjelas al quran, mengingat ajaran al quran sering sulit terlaksana tanpa penjelasannya.

#### 2.1.2.3 Ijtihad

Melakukan ijtihad dalam bidang pendidikan Islam dipandang sangat perlu, karena media pendidikan merupakan sarana yang paling utama dalam membangun kehidupan sosial, maju mundurna kebudayaan manusia berkembang secara dinamis sangat ditentukan dari dinamika system pendidikan yang dilaksanakan. Dalam dunia

pendidikan, ijtihad ikut andil dalam menata sistem pendidikan yang ingin dicapai (Nizar, 2001: 100)

### **2.1.3. Tujuan Pendidikan Islam**

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah melakukan sesuatu aktivitas atau usaha selesai dilaksanakan (Zakiah Daradjat, 2012: 29).

Tujuan pendidikan berarti batas akhir sesuatu yang diharapkan tercapai setelah melakukan suatu aktivitas atau usaha pendidikan.

#### **2.1.3.1 Sebagai Abdullah**

Manusia sebagai makhluk Allah yang merupakan sebaik-baik ciptaan, yang melebihi ciptaan Allah yang lain. Allah menciptakan manusia dengan segala potensinya bukan tanpa tujuan, melainkan untuk suatu tujuan, yaitu untuk beribadah kepada Allah/Abdullah. (QS.Adz-Dzariyat(51):56)

#### **2.1.3.2 Sebagai khalifah Allah**

Allah menciptakan manusia dengan segala potensi dan kemampuan yang dimilikinya yang melebihi makhluk ciptaan yang lain memiliki tugas yang tidak ringan, yaitu mengemban tugas sebagai khalifah di muka bumi.

Tugas kekhalifahan menuntut adanya pemeliharaan, bimbingan, pengayoman dan pengarahan seluruh makhluk agar mencapai tujuan ciptaan, yaitu memakmurkan bumi, sehingga manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi harus mampu menata kehidupan yang dilandasi norma-norma ilahiyah, serta menjaga dan memelihara alam sekitar dari kerusakan lingkungan.

#### 2.1.3.3 Memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat

Setiap manusia yang terlahir ke dunia sudah pasti menginginkan kebahagiaan dalam hidupnya baik hidup di dunia saat ini lebih-lebih kehidupan di akhirat kelak.

#### 2.1.4 Materi Pendidikan Islam

Materi pendidikan dapat dipahami sebagai sekumpulan pengetahuan (nilai) yang ingin disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik (Badaruddin, 2011: 192). Materi pendidikan yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik harus diorganisasikan sedemikian rupa agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Materi yang diorganisasikan tersebut harus dapat menghantarkan peserta didik kepada tujuan tertinggi pendidikan Islam. Abdul Majid Khon mengklasifikasikan materi yang menjadi bidang studi pendidikan Islam meliputi:

a. *Aqidah dan keislaman.*

- b. *Sejarah kebudayaan Islam*. (SKI)
- c. Al quran
- d. *Fiqih*.
- e. *Bahasa Arab* (Abdul Majid, 2014: 2-30)

### **2.1.5 Metode pendidikan Islam**

Metode pendidikan Islam adalah prosedur umum dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam. Perumusan pengertian metode biasanya dibandingkan dengan teknik, yang mana keduanya saling berhubungan. Secara praktikal, langgulung menuturkan bahwa metode adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan (Langgulung, 1995:39). Berikut adalah beberapa metode pendidikan Islam:

- 1) Metode ceramah, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara penyampaian penertian-pengertian bahan pembelajaran kepada pelajar dengan jalan penerangan atau penuturan secara lisan. Tujuan yang hendak dicapai dari metode ini adalah untuk memberikan dorongan psikologis kepada peserta didik.
- 2) Metode diskusi, yaitu suatu sistem pembelajaran yang dilakukan dengan cara berdiskusi. Dalam metode ini pertanyaan yan diajukan mengandung suatu masalah dan tidak bisa diselesaikan hanya dengan suatu jawaban saja. Jawaban yang terdiri dari berbagai kemungkinan, memerlukan

pemikiran yang saling menunjang dari peserta diskusi, untuk sampai pada jawaban akhir yang disetujui sebagai jawaban yang paling benar atau terbaik.

- 3) Tanya jawab dan dialog, yaitu penyampaian pembelajaran dengan guru mengajukan pertanyaan dan pelajar atau siswa menjawabnya atau berdialog dengan cara saling bertukar pikiran. Metode ini secara murni tidak diawali dengan ceramah, tetapi murid sebelumnya sudah diberi tugas, membaca materi pelajaran tertentu dari sebuah buku.
- 4) Metode perumpamaan. Penjelasan konsep-konsep abstrak dengan makna-makna kongkrit member gambaran yang jelas bagi peserta didik. Perumpamaan disini adalah perumpamaan yang terdapat dalam al quran.
- 5) Metode hukuman, yaitu metode yang dilukan dengan memberkan hukuman kepada peserta didik. Hukuman merupakan metode paling buruk dari metode yang lainnya, tetapi dalam kondisi tertentu harus digunakan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode hukuman adalah metode kuratif artinya tujuan hukuman untuk memperbaiki peserta didik dan bukan untuk balsa dendam, hukuman baru digunakan apabila metode yang lainya tidak berhasil, sebelum dijatuhi hukuman peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk memperbaiki dirinya, hukuman yan dijatuhi kepada peserta didik, hendaknya dapat dimengerti oleh peserta didik, sehingga ia sadar akan kesalahannya.

Berdasarkan kaidah tersebut, tidak semua metode dibenarkan dalam Islam, menurut Langgulung “metode pendidikan Islam harus dikaitkan dengan 3 aspek.

Pertama, mengharuskan pengkaitan tujuan pendidikan Islam untuk membina karakter menjadi lebih baik. Kedua, metode yang dipakai dalam pendidikan Islam tidak boleh bertentangan dengan fitrah kemanusiaan. Ketiga, upaya guru untuk bagaimana harus menggelakkan muridnya belajar menerima ganjaran dan hukuman” (Langgulun, 1995: 30-41)

#### **2.1.6 Evaluasi Pendidikan Islam**

Evaluasi pendidikan Islam bisa dimaknai sebagai suatu kegiatan untuk menentukan peningkatan suatu pekerjaan dalam proses pendidikan Islam. Dalam ruang lingkup sedehana, evaluasi dilakukan dalam rangka mengetahui sedetail mungkin tingkat keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi pendidikan Islam pada peserta didik, sedangkan dalam ruang lingkup luas, evaluasi pendidikan Islam dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pendidikan Islam dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. (Samsul Nizar, 2002: 77)

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan. (Suharsimi Arikunto, 2003: 3)



Dari beberapa pendapat, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang mana informasi tersebut digunakan untuk menentukan peningkatan dalam proses pendidikan Islam.

Dengan demikian evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis dan berdasarkan pada tujuan yang jelas. (Ramayulis, 2010: 1235)

Evaluasi pendidikan Islam adalah suatu kegiatan untuk menentukan dalam pendidikan Islam (Zuhairini, 1983: 139) program evaluasi ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menentukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas dan sebagainya. (Abdul Mujib, 2008: 211)

Jadi Evaluasi pendidikan Islam yaitu suatu kegiatan akhir terencana yang dilakukan untuk menilai sesuatu dalam pendidikan Islam.

### **2.1.7 Fungsi Pendidikan Islam**

Fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memudahkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat structural dan institusional.

Arti dan tujuan structural adalah menuntut terwujudnya struktur organisasi pendidikan yang mengatur jalannya proses kependidikan, baik dilihat dari segi vertical maupun segi horizontal. Factor-faktor pendidikan bisa berfungsi secara interaksional (saling mempengaruhi) yang bermuara pada tujuan pendidikan yang diinginkan. Sebaliknya, arti tujuan institusional mengandung implikasi bahwa proses pendidikan yang terjadi didalam struktur organisasi itu dilembagakan untuk menjamin proses pendidikan yang berjalan secara konsisten dan berkesinambungan yang mengikuti kebutuhan dan perkembangan manusia dan cenderung ke arah tingkat kemampuan yang optimal. Oleh karena itu, terwujudlah berbagai jenis dan jalur kependidikan yang formal, informal, dan non-formal dalam masyarakat.

## **2.2 Pendidikan Agama Islam**

### **2.2.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Definisi pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

Menurut Zakiyah Darajat “Pendidikan Agama Islam ialah berupa bimbingan dan asuhan peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life)” (Zakiyah Darajat, 2009: 86)

Menurut Ramayulis “Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman” (Ramayulis, 2005: 21)

Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Dr. Mansur, M.A. “Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut aturan-aturan Islam” (Mansur, 2009:328)

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah upaya terencana yang dilakukan untuk membentuk peserta didik supaya menjadi insan yang bertaqwa dan berakhlak mulia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman yang dilandasi dengan al quran dan Hadis.

### **2.2.2 Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam**

Dasar pendidikan Agama Islam adalah suatu dasar atau pedoman yang berfungsi menjamin kemurnian ajaran-ajaran agama sehingga menjadi kuat dan kokoh serta tidak mudah disimpangsiurkan.

Adapun dasar pendidikan Agama Islam dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu:

## 1) Dasar dari Segi Yuridis/Hukum

Dasar yuridis adalah dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah secara formal (Zakiyah Darajat, 2009: 21)

## 2) Dasar dari Segi Religius

Dasar religious bersumber dari agama Islam yang tertera dalam Al-Aqur'an dan Hadist, yaitu:

### a. Al quran

Kita yang dijadikan pedoman dan tuntunan umat Islam, al quran juga memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan, sebagai Firmah Allah dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5:

اَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS. Al-'Alaq ayat 1-5)

### b. Hadits

Hadits sebagai penjelas al quran, Rasulullah dalam sabdanya juga tidak luput memberikan perhatian terhadap pendidikan, meskipun tidak

sistematis. Namun kalau kita mau mengkaji tentunya kita akan mendapatkan hadits Rasulullah yang membicarakan pendidikan dan pentingnya ilmu. Bahwa ilmu yang diperoleh manusia itu bukanlah warisan dari orang tuanya, atau pembawaan yang dibawa sejak lahir, melainkan ilmu itu diperoleh hanya lewat belajar, dan dalam proses belajar tentu ada materi yang dipelajari, ada guru yang mengajar, ada metode, alat dan lain sebagainya.

### 3) Dasar dari Segi Sosial-Psikologis

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan. Hal seperti ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun modern, bahwa mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya, jika mendekatkan diri kepada Allah Swt. Hal tersebut tertera dalam QS. Ar-Ra'du ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “ (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”( QS. Ar-Ra'du ayat 28)

Oleh sebab itu bagi seorang muslim dibutuhkan pendidikan Islam, agar dapat mengarahkan fitrah mereka tersebut ke arah yang benar, sehingga mereka dapat menabdi dan beribadah sesuai dengan ajaran agama Islam. (Zuhairini, 1983: 25-26)

### **2.2.3. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan. Bila pendidikan kita dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan.

Dalam pendidikan agama Islam, nilai-nilai yang hendak dibentuk adalah nilai-nilai Islam. Yang artinya tujuan pendidikan agama Islam adalah tertanamnya nilai-nilai Islam ke dalam diri manusia yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya.

Menurut Zakiyah Darajat, tujuan pendidikan agama Islam ada tiga, yaitu: menumbuh kembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama. Kedua, memberikan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak, sehingga membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh (Zakiyah Darajat, 1996:90)

Tujuan pendidikan agama Islam, tidak bisa lepas dari tujuan pendidikan Nasional, karena pendidikan agama Islam berada dalam system pendidikan Nasional, adapun tujuan pendidikan Nasional seperti yang tertera dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam BAB II pasal 3, adalah : “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab” (UU RI No.20 Tahun 2003:7)

Melalui penjelasan diatas, maka Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan bagi peserta didik. Pendidikan Agama Islam mampu memberikan pelajaran dunia dan akhirat, serta memberikan norma-norma kehidupan yang layak bagi peserta didik, pendidikan tersebut juga mampu membuat peserta didik menjadi ilmuwan yang berwawasan Islami dan patuh terhadap ajaran-ajaran agama.

#### **2.2.4 Materi Pendidikan Agama Islam**

Materi merupakan komponen operasional pendidikan agama Islam yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses pembelajaran. Menurut zuhairini inti ajaran pokok Islam meliputi tiga masalah, yaitu :

- 1) Akidah adalah bersifat i'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan ala mini.
- 2) Syari'ah adalah berbuhungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hokum Allah, mengatur hubungan antara manusia kepada Tuhannya, dan manusia kepada manusia lainnya.
- 3) Akhlak, adalah suatu amalan yang bersikap pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas. (Zuhairini, 1985:60)

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam ( Kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsure pokok yaitu : Al-Qur'an Hadits, Keimanan, Syariah, Ibadah, Muamalah, Akhlak dan Tarikh. Kemudian pada (kurikulum 1999) dipadatkan menjadi lima unsure pokok yaitu : Al-Qur'an, Keimanan, Akhlak, Fikih dan Tarikh Islam. Yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan (muhammad, 2012:79)

### **2.2.5 Metode Pendidikan Agama Islam**

Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Menurut Nan Sudjana metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran, penggunaan metode adalah guna menopang keberhasilan proses belajar mengajar (Nana Sudjana, 1987 : 76)



Hery Noer Aly mengemukakan ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat digali dari Al-Qur'an dan Hadits, antara lain :

- 1) Keteladanan
- 2) Pembiasaan
- 3) Kisah/cerita
- 4) Targhib dan Tarhib
- 5) Sekitar Hukuman (Hery Noer Aly, 1991: 178-202)

Metode tersebut merupakan metode yang digali dari ajaran Islam, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan penggunaan metode tersebut dengan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar.

### **2.2.6 Evaluasi Pendidikan Agama Islam**

Evaluasi diterapkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan baik berkaitan dengan materi, metode, media maupun sarana. (Samsul Nizar, 1999:78). Evaluasi pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf suatu kemajuan dibidang pendidikan agama.

Adapun lingkup evaluasi pendidikan mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar murid dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sesudah mengikuti program pengajaran sehingga menacapai tujuan yang telah dirumuskan.

Dalam pendidikan agama evaluasi merupakan salah satu komponen disamping materi adalah kegiatan belajar mengajar, alat pelajaran, sumber dan metode yang semua komponen saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Aspek penting lain dalam pengelolaan pengajaran adalah evaluasi atau penilaian. Evaluasi atau penilaian dalam pengajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pengajaran itu sendiri. Dalam penilaian dapat dilakukan revisi design pengajaran dan strategi pelaksanaan pengajaran. Dengan kata lain, ia dapat berfungsi sebagai umpan balik dalam remedial pengajar (Ahmad Rohani, 2010:193)

### **2.2.7 Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Fungsi pendidikan agama Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar (Abdul Mujib, 2005:68)

Menurut Drs. H. Mgs. Nazarudin, MM., fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

#### **a. Pengembangan**

Fungsi PAI sebagai pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah, yang telah ditanamkan dalam

lingkungan keluarga. Pada usaha menanamkan keimanan dan ketakwaan menjadi tanggung jawab oleh masing-masing orang tua dalam keluarga.

b. Penyaluran

Fungsi PAI sebagai penyaluran adalah untuk menyalurkan peserta didik memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.

c. Perbaikan

Fungsi PAI sebagai perbaikan adalah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pencegahan

Fungsi PAI sebagai pencegahan adalah untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya ata dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.

e. Penyesuaian

Fungsi PAI sebagai penyesuaian adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengna ajaran agama Islam. (Nazaruddin, 2007: 17-19)

## **2.3 Strategi Pembelajaran**

### **2.3.1 Pengertian Strategi Pembelajaran**

Suatau pembelajaran agar lebih menarik diperlukan siasat guru untuk mengoptimalkan interaksi antara siswa dan guru dimana guru dan siswa tersebut dapat secara bersama-sama mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan tahapan yan dilakukan.

Pada mulanya istilah srategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.(Wina Sanjaya, 2008: 125)

Pengertian strategi pembelajaran bermacam-macam, salah satu pengertian yang paling mengena adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Nana Sudjana yang mengatakan bahwa strategi belajar mengajar adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, dengan kata lain merupakan usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran (tujuan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Sudjana, 2012)

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan

memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran sehingga di akhir kegiatan pembelajaran tujuan pembelajaran dapat dikuasai. Ada beberapa konsep yang perlu diketahui berkaitan dengan strategi pembelajaran, yaitu menyangkut strategi, metode dan teknik. Ketiga konsep tersebut biasanya disamakan, padahal memiliki perbedaan secara esensial.

Banyak yang menyamakan pengertian teknik pembelajaran dengan metode pembelajaran. Teknik adalah jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai (Gerlach dan Ely dalam Nana Sudjana, 2002). Sedangkan metode pembelajaran sejatinya adalah cara yang digunakan guru, dengan kata lain merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih menyangkut pada prosedur-prosedur yang berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dalam pembelajaran/lebih bersifat aplikatif.

Dicky dan Carey menyebutkan, dalam Nana Sudjana (2002) bahwa terdapat komponen dasar pada strategi pembelajaran, yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran terdahulu
2. Penyampaian informasi
3. Partisipasi peserta didik
4. Tes
5. Kegiatan lanjutan.

Strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran haruslah berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu juga harus diperhatikan kesesuaiannya dengan jelas materi yang akan diajarkan, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi di mana proses pembelajaran tersebut akan dilangsungkan. Mager (1977) dalam Martinus Yamin (2003) menyampaikan beberapa kriteria yang dapat diunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Jika pendidik sudah mengetahui tipe pelaku yang diharapkan dari peserta didik maka bisa dilakukan tahapan selanjutnya, misalnya menyusun bagan analisi pembelajaran. Hal ini berarti metode yang paling dekat dan sesuai yang dikehendaki adalah latihan atau praktik langsung.

b. Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti hubungkan dengan dunia kerja.

c. Gunakan media pembelajaran sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik, artinya dalam satuan-satuan waktu yang bersamaan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik maupun psikis.

Dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran, guru adalah *centre point* atau hal yang sangat penting yang menentukan

berhasil atau tidaknya penerapan strategi pembelajaran tersebut yang akan menentukan apakah proses belajar itu sudah mencapai tujuan atau belum. Dalam melaksanakan tugasnya, guru harus berorientasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, baik yang tertuang dalam kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator belajar. Kriteria ketuntasan minimal, maupun standar kompetensi kelulusan (SKL).

Guru sebagai pemegang otonomi kelas dapat melaksanakan tugasnya sebagai berikut: (Hanafiah dan Suhana, 2009)

1. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik bertugas memahami, mengarahkan dan mengembangkan peserta didik dalam aspek intelektual, moral, emosional dan kinstetikal.

2. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar bertugas melakukan proses transmisi dan transformasi sistem nilai kepada peserta didik.

3. Guru sebagai pemimpin

Guru sebagai pemimpin harus dapat menciptakan atmosfir kelas yang ilmiah, agamis dan menyenangkan.

4. Guru sebagai supervisor

Guru sebagai supervisor harus mampu bersikap kooperatif untuk membantu rekan/ mitra kerjanya meningkatkan kompetensinya, baik dalam wadah kelompok kerja guru (KKG) bagi guru-guru

jenjang SD/MI, maupun dalam musyawarah guru mata pelajaran bagi guru-guru di jenjang SMP dan SMA..

#### 5. Guru sebagai administrator

Guru sebagai administrator harus mampu bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, penelitian dan menentukan tindak lanjut kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Ada beberapa tanggung jawab yang menjadi wewenang guru sebagai administrator, yaitu mengelola silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Menurut Gagne dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a *plan, method or series of activities designed to achieves a particular education goal.*(Robert M. Gagne dan Leslie J. Bringgs, 2005: 2) dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian diatas, yaitu:

1. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini berarti penyusun suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.



2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi. (Robert M. Gagne dan Leslie J. Bringgs, 2005 : 126)

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi khususnya dalam pembelajaran digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Pembelajaran adalah suatu konsep dari perwujudan antara belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. (Abdul Majid, 2014: 4)

Menurut J.R David ada dua unsure dalam proses pembelajaran. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode, media pembelajaran dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan dalam penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian,

penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemanfaatan berbagai fasilitas seperti adanya media pembelajaran dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. (Wina Sanjaya, 2008: 12)

Guru berfungsi sebagai pembimbing terhadap peserta didik harus menetapkan tujuan metode dan evaluasi terhadap hasil kegiatan dalam membimbing. Dalam membimbing siswa guru harus terlebih dahulu mengetahui latar belakang siswa tersebut, setelah guru mengetahui latar belakang siswa kemudian menetapkan jalan (metode) yang harus dipergunakan atau ditempuh. Semua guru bertanggung jawab terhadap kelancaran proses bimbingannya dengan memberikan strategi pembelajarannya sehingga tercapailah tujuan yang ingin dicapai.

Kaitannya dengan hal ini, strategi bukanlah langkah yang sembarangan, melainkan langkah yang telah dipilih dan dipertimbangkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. ( Muhammad Fathurrohman dan Sulstyorini, 2012: 100) oleh karena itu menjadi seorang guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru disini merupakan suatu rencana tindakan yan dilakukan oleh seorang guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran, meliputi penggunaan metode

pembelajaran, pemanfaatan berbagai sumber daya yang dapat tercapai dengan baik.

Strategi secara etimologi diambil dari Bahasa Eropa yang berarti ilmu siasat perang Adapun secara terminologi strategi ialah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>14</sup> Strategy is (among other things)“a plan, method, or series of maneuvers or stratagems for obtaining a specific goal or result”.( Yunus Dauda,, 2009: 65)

Sedangkan kata pembelajaran berasal dari ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar. (Agus Suprijono, 2009: 46) Learning is an observable change in a person’s reaction to an equally observable stimulus situation.( Ronald R. Schmeck, 1988: 4) Learning strategies can be defined as behaviors of a learner that are intended to influence how the learner processes information.( Claire E. Weinstein, Ernest T Goetz, 1988: 11)

Strategi belajar adalah ide, perilaku, kepercayaan atau emosi yang memudahkan perolehan, pemahaman dan transfer pengetahuan ketrampilan baru. (Noor Fadilah Amboo, Siti Eshah, 2019: 1418-1426) Dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula.(

Frelberg, H.J and Driscol,1992: 25) Unsur lain seperti sumber belajar, kemampuan yang dimiliki guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi kelas, waktu yang tersedia, kondisi kelas dan lingkungannya. (W Gulo, 2008: 4) Strategi merupakan rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi, strategi digunakan tidak hanya sekedar mencapai tujuan akan tetapi strategi juga untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi dilingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktifitasnya.(Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, 2005: 132)

Strategi disini merupakan suatu cara yang digunakan untuk menghafalkan al quran dengan lancar dan baik sesuai dengan tergetnya. Kegiatan menghafal al quran tujuannya agar dapat membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, sehingga diperlukan suatu strategi menghafal yang baik, yaitu ikhlas, memperbaiki ucapan dan bacaan, menentukan presentase hafalan setiap hari, istiqomah, menggunakan satu jenis mushaf, memahami ayat-ayat yang dihafalnya, menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan surat setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya, mengulang dan memperdengarkan hafalannya secara rutin, wajib mengulang dan memperdengarkan hafalannya kepada orang lain, memperhatikan ayat-ayat yang serupa dan memaksimalkan usia yang tepat untuk menghafal.( Ahmad Salim Badwilan, 2012: 106-116)

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa dengan adanya strategi memperbanyak jam pembelajaran tahfidz makan akan semakin menabahnya hafalan peserta didik, dan semakin meningkatkan kualitas hafalan al qurannya.

### 2.3.2 Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi sebagai berikut:

- 1) Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua atau tiga bahkan empat halaman).
- 2) Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
- 3) Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya. (Zarkasyi, 1987: 13-14)

### 2.3.3 Strategi menghafal Al-Qur'an

Strategi menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Strategi pengulangan ganda

Strategi ini adalah mengulang kembali ayat-ayat yang sudah dihafalkan. Karena posisi akhir tingkat kemapanan suatu hafalan itu terletak pada pelekatan ayat-ayat yang dihafalnya pada bayangan, serta tingkat ketrampilan lisan dalam mereproduksi kembali terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.

2) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Strategi ini dilakukan dengan mencermati dan meneliti kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang dihafalnya, terutama pada ayat-ayat yang panjang. Karena dikawatirkan banyak ayat yang tertinggal sehingga mengganggu proses kelancaran menghafal.

3) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya

Untuk mempermudah proses ini, maka dapat menggunakan Al-Qur'an pojok. Al-Qur'an jenis ini setiap juznya terdiri dari sepuluh lembar, pada setiap muka diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat, serta memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

4) Menggunakan satu jenis mushaf

Menggunakan satu mushaf bukanlah keharusan. Akan tetapi, aspek visual dalam pembentukan pola hafalan sangat berpengaruh. Sehingga dibutuhkan fokus penggunaan satu mushaf.

5) Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya

Memahami kalimat, makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat sangat membantu dalam percepatan proses menghafal Al-Qur'an.

6) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Al-Qur'an mempunyai keunikan dari segi tata bahasanya. Bahkan makna, lafal dan susunannya banyak menyerupai dan hampir mirip antara yang satu dengan yang lain.

7) Disetorkan pada seorang pengampu

Seorang pengampu memang harus ada dalam sebuah proses menghafal Al-Qur'an. Pengampu ini tidak lain adalah guru pembimbing hafalan (asatidz).

(Ahsin W, 2000: 67-72)

## 2.4 Kajian Pembelajaran Tahfiz al Quran

### 2.4.1 Pengertian Tahfidz al quran

Tahfiz al qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan al quran. Tahfiz dalam Bahasa arab yang artinya menghafal, dan berasal dari kata hafidzo, yahfadzu, hafidzon yang berarti menjaga, memelihara, melindungi. (Eka Haryanto, Rinda Cahyana, 2015: 88-91) Pengertian Al-Qur'an secara Bahasa berasal dari Bahasa Arab, yaitu qaraa-yaqrau-qur'aanan yang berarti bacaan.

(Dewi Maharani, Fauriatun Helmiah, 2018: 95-100) Sedangkan secara terminologi Al-Qur'an kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang tertulis dalam lembaran-lembaran, yang diriwayatkan diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah. (Ilyas Husti, 2017: 25-56)

Hafalan berasal dari kata "hafal" yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.(Sultan Rajasa, 2003: 177) kemudian mendapat awalan me-menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.(Hasan Alwi, 2003: 381) Sedangkan hafalan al quran adalah orang yang berusaha dengan cermat memasukkan atau mengingat isi al quran secara teliti ke dalam hatinya untuk selalu diingat dan dijaga secara terus-menerus sehingga apa yang telah dihafalkan dari al quran benar-benar bisa meresap kuat ke dalam jiwa akal dan jasadnya.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yaitu guru, siswa dan pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antar tiga koponen utaa ini elibatkan sarana dan prasarana seperti etode, media dan penataan lingkungan tepat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. (Heri Gunawan, 2013: 108)



Pembelajaran (*instruction*) berakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. (Abdul Majid, 2013: 4) Menurut Heri Rahyubi enjelaskan Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku dimanapun dan kapanpun. (Heri Rahyubi, 2012:7)

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: metode, tujuan, materi, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pebelejaran (Rusman, 2012:93)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah interaksi pendidik dan peserta didik yang dilakukan dalam berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan serta terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.

## 2.4.2 Tujuan Tahfiz al quran

Tujuan pendidikan Tahfiz al quran adalah :

- 1) Untuk menjaga kemurnian isi kandungan Al-Qur'an
- 2) Untuk menjaga dari pemalsuan Al-Qur'an yang dilakukan orang kafir
- 3) Untuk menjaga dari pengubahan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an
- 4) Untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan pola menghafal Al-Qur'an baik kualitas maupun kuantitasnya, dan mencetak kader-kader muslim yang hafal Al-Qur'an, memahami, dan mendalami isi, berpengetahuan luas, berakhlakul karimah.( Ahsin, Al hafidz,2005: 24)

## 2.4.3 Macam-macam Metode dalam Menghafal Al Quran

Menurut Sudiyono, Supriyanto dan Moh. Padil metode didefinisikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.(Sudiyono, 2006: 118)

Metode juga merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencan yan sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.(Wina Sanjaya, 2007: 145) Ini berarti metode yang digunakan untuk merealisasikan proses belajar

mengajar yang telah ditetapkan. Sehingga metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.

Metode termasuk strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu pasti tidak sembarang, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Saipul Bahri Djamarah, 2002: 178) Oleh karena itu, sebaiknya guru menggunakan metode yang tepat agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Berikut ini beberapa metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar tahfidz al quran, diantaranya:

1. Metode tahfidz merupakan metode menghafal secara mandiri kemudian menyetorkan hafalannya kepada pembimbing dan ujian kemampuan secara privat, diberi tugas diluar kegiatan belajar.
2. Metode wahdah merupakan kemampuan menghafal satu persatu ayat terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan dan uji kemampuan betahab sesuai materi hafalan, diberi tugas diluar kegiatan belajar, bimbingan privat terhadap kesulitan.
3. Metode jibril merupakan siswa menirukan bacaan guru dan disertai penjelasan makna ayat, ujian kemampuan privat atau berkelompok.
4. Metode jama' merupakan cara menghafal yang dilakukan secara kolektif dipimpin oleh seorang instruktur atau guru, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama sampai beberapa kali ulangan, jika dirasakan

telah hafal maka berpindah pada materi berikutnya. Metode ini tidak ada uji kemampuan hafalan bagi peserta hafalan.

5. Metode isyarat merupakan metode dimana seorang guru pembimbing atau orang tua memberikan gambaran tentang ayat-ayat al quran. Setiap kata dalam setiap ayat al quran memiliki sebuah isyarat. Makna ayat dipindahkan melalui gerakan-gerakan tangan yang sangat sederhana. Dengan cara ini anak dengan mudah memahami setiap ayat al quran dan bahkan dengan mudah menggunakan ayat-ayat tersebut dalam percakapan sehari-hari, uji kemampuan privat, diberi tugas di luar kegiatan belajar. (Ahsin Wijaya Al-Hafidz, 2005: 20)

6. Metode yanbu'a merupakan metode membaca, menulis dan menghafal al quran, untuk membacanya peserta didik tidak boleh mengeja, harus membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Metode ini termasuk satu-satunya metode yang menggunakan tulisan Rosm Ustmany asli. (M. Ulil Albab, 2004: 1)

7. Metode tilawati merupakan metode yang menekankan pengajaran dengan pendekatan seni dengan melagukan setiap materi ajar. Seperti baca al quran ada gaya rosy, bayati, shika dan lain-lain.

8. Metode muraja'ah merupakan metode mengulang atau memuroja'ah bacaan al quran. Metode ini menekankan pada pengulangan agar

hafalannya tidak hilang.(Yahya bin Abdurrazaq al-Ghausani, 2014: 126-127)

Dari paparan beberapa metode di atas, dapat disimpulkan bahwa metode-metode menghafal al quran diatas sangat baik digunakan dalam pembelajaran di sekolah, belajar di rumah atau pesantren, karena saling melengkapi satu sama lainnya.

#### **2.4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al Quran**

Factor yang dimaksud disini adalah faktor pendukung dan factor penghambat dalam kegiatan pembelajaran menghafal al quran.

##### **1. Faktor pendukung**

###### **a) Menguasai Ilmu Tajwid**

Ilmu tajwid sangat perlu diajarkan kepada orang yang ingin membaca atau mempelajari al quran. Sebab, kesalahan satu huruf atau panjang pendek dalam membaca al quran dapat berakibat fatal, yakni perubahan arti. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah. Artinya, jika di suatu tempat sudah ada orang yang mengerti ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban orang ditempat itu untuk mempelajari ilmu tajwid. Namun dalam praktiknya, mengamalkan ilmu tajwid hukumnya fardhu'ain.(Wiwin Alawiyah Wahid, :71-72)

#### b) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu factor yang sangat penting bagi oran yang akan menghafalakan al quran. Jika tubuh sehat maka prose menghafal akan menjadi lebih mudah cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafalpun menjadi relative cepat. Oleh karena itu, sangat disarankan agar selalu menjaga kesehatan dengan cara menjaga pola makan, menjadwal waktu tidur dan mengecek kesehatan secara rutin.

#### c) Faktor Psikologi

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan al quran tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari sei psikologisnya. Orang yang menghafal al quran sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari sei pikiran maupun hati. Jika mengalami gangguan psikologis, sebaiknya memperbanyak dzikir, melakukan kegiatan positif dan berkomunikasi kepada psikiater.

#### d) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan menghafal al quran dan sebagai pendukung dalam menjalani proses menghafal al quran. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk

tidak bersemangat dalam menghafalkan al quran. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.

e) Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan al quran, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafalkan al quran. Tentunya, hasil yang diperoleh akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

f) Faktor Usia

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal al quran, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al quran. Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal, atau didengarkan dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal.

g) Menejemen Waktu

Seorang penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal al

quran. Para psikologi mengatakan, bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, utamanya dalam hal ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan, meniadakan kejenuhan dan kebosanan.

#### H) Guru

Bimbingan guru juga ikut menentukan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Guru pembimbing sangat diperlukan dalam membimbing, mengarahkan dan menyimak hafalan Al-Qur'an. (Iham Agus Sugianto, 2004: 34)

#### 2. Faktor Penghambat

Pada dasarnya, faktor penghambat dalam menghafalkan al quran terbagi menjadi dua bagian, antara lain:

##### a) Muncul dari dalam diri penghafal

Terkadang, problem menghafalkan al quran juga timbul dari diri sang penghafal itu sendiri. Problem-problem tersebut antara lain:

1. Tidak dapat merasakan kenikmatan al quran ketika membaca dan menghafal.
2. Terlalu malas
3. Mudah putus as.
4. Semangat dan keinginannya melemah.
5. Tidak sabar



6. Tidak bersungguh-sungguh.( Wiwin Alawiyah Wahid, 2012 :113-114)

7. Menghafal al quran karena paksaan dari orang lain.

8. Perasaan tertentu yang terkristal dalam jiwa.

b) Timbul dari luar diri menghafal

Selain muncul dari dalam diri menghafal, problem dalam menghafal al quran juga banyak disebabkan dari luar dirinya, sendiri, antara lain:

1. Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif
2. Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan dan membuat ragu.
3. Tidak sering mengulang-mengulang ayat yang sedang atau sudah dihafal.
4. Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal al quran.( Wiwin Alawiyah Wahid, 2012 : 114-124)
5. Masuknya hafalan-hafalan lain yang serupa, atau informasi-informasi lain dalam banyak hal melepaskan berbagai hafalan yang telah dimiliki.

Kesibukan yang terus menerus menyita perhatiannya, tenaga dan waktu sehingga tanpa disadari telah mengabaikan upaya untuk memelihara.

Faktor penghambat merupakan faktor-faktor yang keberadaannya akan mengganggu, memperlambat bahkan menghalangi upaya pencapaian menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

a. Malas

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an, karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan.

b. Tidak bisa mengatur waktu

Dalam segala hal, terkhusus jika kaitanya dengan menghafal Al-Qur'an waktu yang telah ditentukan tersebut harus optimal. Seorang hafiz Qur'an dituntut agar lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik urusan dunia dan terlebih untuk hafalannya.

c. Sering lupa

Sebagian orang sering mengeluh tentang hafalannya yang telah ia hafal begitu cepat hilang. Hal ini terjadi karena perbuatan-perbuatan maksiat yang dilakukan dan jarangny seorang hafiz dalam mengulang atau memurojaah hafalannya, akibatnya hafalan Al-Qur'an yang ia hafal akan cepat hilang. (Zaki Zamani, M Syukron Maksum,2014: 68-72)

## 2.5 Motivasi

### 2.5.1. Pengertian Motivasi

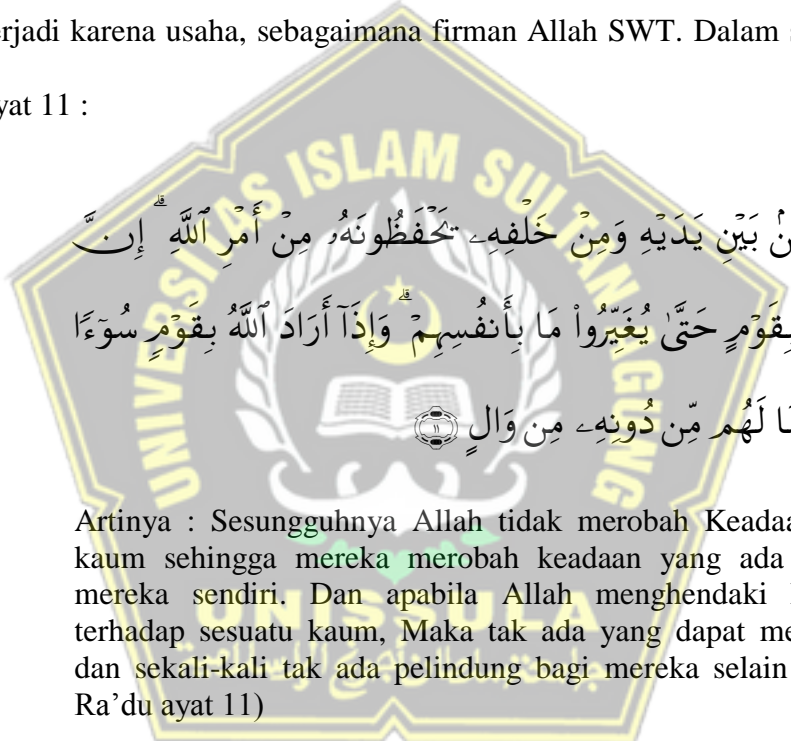
Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu, arti yang lain motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (kesiap-siagaan), juga bisa diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. (Sardiman A.M, 2007: 73)

Ada beberapa pengertian motivasi menurut para ahli. Mc. Donald mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam motivasi yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga unsur yang penting dan saling berkaitan, ketiga unsur itu antara lain:

- 1) Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system “*Neuropsychological*” yang ada pada organisasi manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. (Sardiman A.M, 2007: 74)

Perubahan yang terjadi dari tidak tahu menjadi tahu pada dasarnya merupakan pengetahuan dan kecakapan baru dalam perubahan ini terjadi karena usaha, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Ar-Ra'du ayat 11 :



لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا  
فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.( Ar-Ra'du ayat 11)

Selanjutnya Mulyadi menyatakan bahwa motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar. (Mulyadi, 1991: 87) Kemudian Sardiman, menulis motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan

mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. (Sardiman A.M, 2007: 74)

Dari pendapat ahli di atas penulis mempunyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.

### **2.5.2 Pembagian Motivasi**

Macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi. Di antaranya dilihat dari dasar pembentukannya terbagi menjadi tiga, yaitu :

#### **1) Motif Bawaan (biogenetis)**

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang di bawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif- motif yang diisyaratkan secara bawaan.

#### **2) Motivasi yang dipelajari**

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh, dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan

untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara sosial, sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu berbentuk. Frandsen megistilahkan dengan *affiliative needs* sebab justru dengan kemampuanberhubungan kerjasama di dalam masyarakat tercapai sesuatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi. (Sardiman A.M, 2007: 86-87)

3) Motif ketuhanan (teogenetis)

Manusia adalah makhluk yang berketuhanan, dan selalu ingin dekat dengan Tuhanya. Berbagai cara yang ditempuh oleh manusia agar selalu mendapat lindungan dari Tuhannya, dan dalam diri manusia muncul dorongan untuk menyembah Tuhan, karena manusia adalah ciptaan Tuhan. Motif-motif tersebut berasal interaksi antara manusia dengan Tuhannya seperti beribadah dan dalam kehidupan sehari-hari di mana ia berusaha merealisasikan norma- norma agama tertentu. Oleh karena itu manusia memerlukan interaksi dengan Tuhannya untuk dapat menyadari akan tugasnya sebagai manusia berketuhanan di dalam masyarakat yang serba ragam itu. Contoh motif- motif teogenetis: yaitu keinginan untuk

mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keinginan untuk merealisasikan ayat-ayat agama menurut petunjuk kitab-kitab suci yang diyakininya, dan lain sebagainya. (Nashar, 2004: 22)

Woodworth dan Marquis membagi motivasi menjadi tiga macam, (Purwa Atmaja Prawira, 2012: 322-323) yaitu :

- 1) Motivasi organis, yaitu motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan biologis individu, seperti motivasi makan, minum dan lain-lain.
- 2) Motivasi objektif, yaitu motivasi yang bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan tetapi lebih dari itu seperti motivasi belajar, bekerja, berlibur dan lain sebagainya.
- 3) Motivasi darurat, yaitu motivasi untuk menyelamatkan diri dari keadaan darurat, seperti motivasi berlari menyelamatkan diri dari kebakaran dan lain sebagainya.
  - 1) Motivasi fisiologis, yang berkaitan dengan kebutuhan biologis.
  - 2) Motivasi sosial, yaitu motivasi yang dipelajari berkaitan dengan warisan kultural dan pandangan hidup bangsanya seperti belajar.
  - 3) Motivasi personal, yaitu motivasi yang berkaitan dengan sosialisasi manusia seperti motivasi yang berkaitan dengan interes, sikap, nilai, tujuan, dan konsep diri.

Muhibbin Syah, motivasi belajar terbagi atas dua macam yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah menyenangi manteri dan kebutuhanya terhadap materi tersebut. (Muhibbin Syah, 2002: 136-137) Sedangkan Tabrani Rusyan mendefinisikan motivasi instrinsik sebagai dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak didalam perbuatan belajar. (Tabrani, Rusyan, dkk, 1989: 120)

Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain. Jadi motivasi ini bersifat alami dari diri seseorang dan sering juga disebut motivasi murni dan bersifat riil, berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

2) Motivasi ekstrinsik

Adalah hal dan kedaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan



guru, orang tua, merupakan contoh konkret motivasi yang dapat mendorong siswa untuk belajar. (Muhibbin Syah, 2002: 136-137)

Menurut Sumadi motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. (Suryadi Suryabrata , 1993: 72) Motivasi ekstrinsik di antaranya berasal dari

a. Orang tua

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dalam keluarga dimana anak di asuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Tingkat pendidikan orang tua juga besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Tingkat pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan rohaniyah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan. (M. Dalyono, 2009: 130)

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga pendidikan agama dapat berpengaruh besar terhadap anak dalam bidang tersebut seperti memberikan arahan untuk mempelajari tentang Al-Quran ataupun pendidikan seseuai dengan keinginan orang tua.

## b. Guru

Guru memiliki peranan yang sangat unik dan sangat kompleks didalam proses belajar-mengajar, dalam mengantarkan siswanya kepada taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

(Sardiman A.M, 2007: 125)

Guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak hanya di sekolah formal, tetapi dapat juga di masjid, rumah ataupun pondok pesantren. Dalam hal ini seseorang santri termotivasi untuk menghafal al quran dapat ditopang oleh arahan dan bimbingan seorang guru sebagai motivator.

## c. Teman atau Sahabat

Teman merupakan partner dalam belajar. Keberadaanya sangat diperlukan menumbuhkan dan membangkitkan motivasi. Seperti melalui kompetisi yang sehat dan baik, sebab saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individual

ataupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.(  
Sardiman A.M, 2007: 92)

Terkadang seorang anak lebih termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan seperti menghafal al quran karena meniru ataupun menginginkan seperti apa yang dilakukan temannya.

#### d. Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman di luar sekolah. Di samping itu kondisi orang-orang desa atau kota tempat tinggal ia tinggal juga turut mempengaruhi perkembangan jiwanya. (M. Dalyono, 2009: 130) Anak-anak yang tumbuh berkembang di daerah masyarakat yang kental akan agamanya dapat mempengaruhi pola pikir seorang anak untuk menghafal Al-Quran sesuai lingkungan masyarakat. Semua perbedaan sikap dan pola pikir pada diri anak merupakan salah satu penyebab pengaruh dari lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila siswa menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena ingin mencapai tujuan tertentu di

luar dari apa yang dipelajarinya seperti; untuk memperoleh gelar sarjana, kehormatan, angka yang tinggi, menjadi hafidz atau hafidzah dan lain sebagainya.

Namun demikian, motivasi belajar yang bersifat eksternal ini tidak selamanya tidak baik bagi siswa, tetapi tetap penting dan dibutuhkan oleh seseorang dalam mencapai tujuan karena keadaan orang yang dinamis dan tidak selalu stabil. Di sini peranan orang lain sebagai motivator sangat menentukan untuk memberikan motivasi sehingga timbul dorongan menghafal atau bahkan meningkat dengan adanya usaha motivasi orang lain tersebut.

Ada beberapa Indikator dari motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar) sebagai berikut:

- a) Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya (dalam hal ini menghafal al quran)
- b) Senang memperoleh pujian dari yang dikerjakannya.
- c) Bekerja dengan harapan memperoleh insentif (Hamzah B. Uno, 2007: 73) (dalam menghafal al quran untuk memperoleh pahala)

d) Melakukan sesuatu jika ada dorongan orang lain.

e) Melakukan sesuatu dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari orang lain.

Hamzah B. Uno mengutip teori motivasi hierarki kebutuhan

Maslow yang menggambarkan bahwa jika seseorang sudah memuaskan satu kebutuhan tertentu maka mereka ingin bergeser kepada tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Maslow membagi tingkatan kebutuhan itu menjadi lima tingkatan yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan untuk dihargai dan aktualisasi diri. (Hamzah B. Uno: 2012: 40-41)

### **2.5.3 Ciri-ciri Orang Yang Mendapatkan Motivasi**

Sardiman menulis motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- 2) Untuk menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Lebih senang bekerja sendiri. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang

rutin. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. (Sardiman A.M, 2007: 74)

#### **2.5.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar di antaranya adalah faktor sosial, non sosial, fisiologis dan psikologis. (Sumardi Suryabrata, 1987: 249-254)

##### **1) Faktor sosial**

Yang dimaksud dengan faktor sosial adalah faktor yang berkaitan dengan manusia satu dengan manusia yang lain. Baik manusia yang lain itu hadir di dekatnya atau pun tidak berada di tempat yang jauh. Ketika seseorang belajar kemudian ada orang lain hadir dan mengajak mengobrol maka itu pasti mempengaruhi belajarnya. Atau ada orang dekat seseorang tetapi berada ditempat yang jauh dan ia merindukannya dan memikirkannya maka akan mengganggu pikirannya.

##### **2) Faktor non sosial**

Faktor non sosial adalah faktor belajar yang berkaitan dengan keadaan udara, suhu, cuaca, waktu (pagi, sore, siang, malam), tempat (kota, desa, pegunungan, pesisir), alat-alat untuk belajar (meja, buku, alat tulis,

alat peraga, dan lain-lain. Lokasi pendidikan juga sangat berpengaruh misalnya berada ditempat yang tenang atau bising, sepi atau ramai dan lain-lain.

### 3) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis terbagi menjadi dua :

#### a) Faktor jasmani secara umum

Faktor jasmani yang mempengaruhi faktor belajar di antaranya ketika keadaan jasmani segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Jasmani yang lelah akan beda pengaruhnya dengan jasmani yang tidak lelah, demikian seterusnya. Sehingga sangat diperlukan nutrisi yang cukup, karena kurangnya nutrisi menyebabkan kendala belajar seperti mengantuk, mudah letih, lelah dan lesu apalagi bagi anak berusia muda.

Beberapa penyakit kronis juga akan sangat mempengaruhi belajar. Misalnya pilek, influenza, sakit gigi, batuk, gatal dan lain-lain yang biasanya diremehkan akan tetapi sebenarnya sangat mengganggu aktifitas belajar terutama mengganggu konsentrasi.

#### b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu

Di antara fungsi fisiologis tertentu di sini adalah organ-organ seseorang yang erat kaitannya dengan belajar terutama panca indera. Karena panca indera merupakan alat yang sangat penting dalam belajar terutama mata dan telinga. Oleh karena itu panca indera terutama mata dan telinga harus berfungsi dengan baik.

#### 4) Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologi pada anak ini berkaitan erat dengan dunia menghafal Al-Quran. Di antaranya adalah dari faktor psikologi ini anak bisa sukses dan dari faktor ini pula anak bisa gagal. Jadi faktor-faktor ini sangat strategis untuk dipelajari.

Sebagaimana pernyataan Fudyartanto yang dikutip Purwa Atmaja Prawira ada beberapa faktor psikologis yang berkaitan dengan keberhasilan dalam belajar, di antaranya (Purwa Atmaja Prawira, 2012: 200-204) :

##### a) *Talent*/bakat

Bakat merupakan suatu kemampuan individu yang kelihatan menonjol jika dibandingkan dengan kemampuan-kemampuannya yang lain. Misalnya seseorang yang menonjol dalam bidang berhitung atau matematika dibanding pelajaran-pelajaran yang lain.



b) *Interes/minat*

Minat adalah kesadaran seseorang bahwa sesuatu objek, seseorang, suatu soal, atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat mengandung kecenderungan menyukai sesuatu, misalnya minat membaca, minat olah raga, minat berkelana dan lain sebagainya.

c) *Intelegensi/kecerdasan*

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk mengerjakan tugas yang sukar dan kompleks dengan cepat, benar, efektif dan efisien. Perbedaan kecerdasan individu ditunjukkan dengan golongan-golongan IQ yang didapatkan dari tes kecerdasan.

### **2.5.5 Cara Memotivasi Penghafal al quran**

Ada beberapa cara memotivasi anak penghafal al quran, di antaranya adalah (Ahmad Bin Salim Baduwailan, 2014: 150-160):

- 1) Mendekatkannya dengan kepribadian Rasulullah Saw.
- 2) Memberikannya pujian.
- 3) Menciptakan suasana bersaing dan berkompetisi dengan temannya.
- 4) Memecahkan setiap persoalan yang bisa mengganggu motivasi dan konsentrasi.

- 5) Menuruti keinginannya sesuai dengan kecenderungannya setelah ia sukses dan berprestasi.
- 6) Menumbuhkan kepercayaan dirinya.

## **2.6 Kajian Penelitian Yang Relevan**

- 1) Penelitian yang pertama oleh Nurhayati, (2018) dalam penelitian tesisnya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan “  
Persamaan penelitian Nurhayati dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran tahfidz, metode yang digunakan kualitatif dengan pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara, sedangkan analisi yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis dengan cara mereduksi data, kemudian endisplay data dan mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.
- 2) Penelitian yang kedua oleh Ulfatun Mardhiyah, (2020) dalam tesisnya yang berjudul tesisnya “Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara”  
Persamaan penelitian Ulfatun Mardhiyah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang metode pembelajaran tahfidz, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi menggunakan teknik triangulasi

sumber dan metode untuk keabsahan data, sedangkan teknik analisi data menggunakan teknik analisis kualitatif.

- 3) Penelitian yang ketiga oleh Yakut Maulidia Romadloni, (2019) dalam tesisnya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur`An Pada Siswa Kelas 1 Mi Manarul Islam Malang “ Persamaan penelitian Yakut Maulidia Romadloni dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran tahfidz, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan menggabungkan dua metode yaitu analisis deret waktu dan eksplanasi.
- 4) Penelitian yang keempat oleh Sa`bani, (2020) dalam tesisnya yang berjudul “Manajemen Program Tahfidzul Qur`An Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nulpancurendang Dan Sekolah Dasar Islambustanu „Usysyaqil Qur`An Lesmanakecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, persamaan penelitian Sa`bani dengan penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang tahfidzul quran, menggunakan metode deskriptif kualitatif, sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan model miles and huberman yaitu dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.
- 5) Penelitian yang kelima oleh Nurliati, (2010) dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfiz Alquran Di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Univa Medan” persamaan penelitian Nurliati

dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang keberhasilan pembelajaran tahfidz, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidz quran, menggunakan jenis penelitian lapangan, dengan jenis penelitiannya deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode untuk keabsahan data, sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis kualitatif, yaitu data reduction, data display dan concluding drawing.



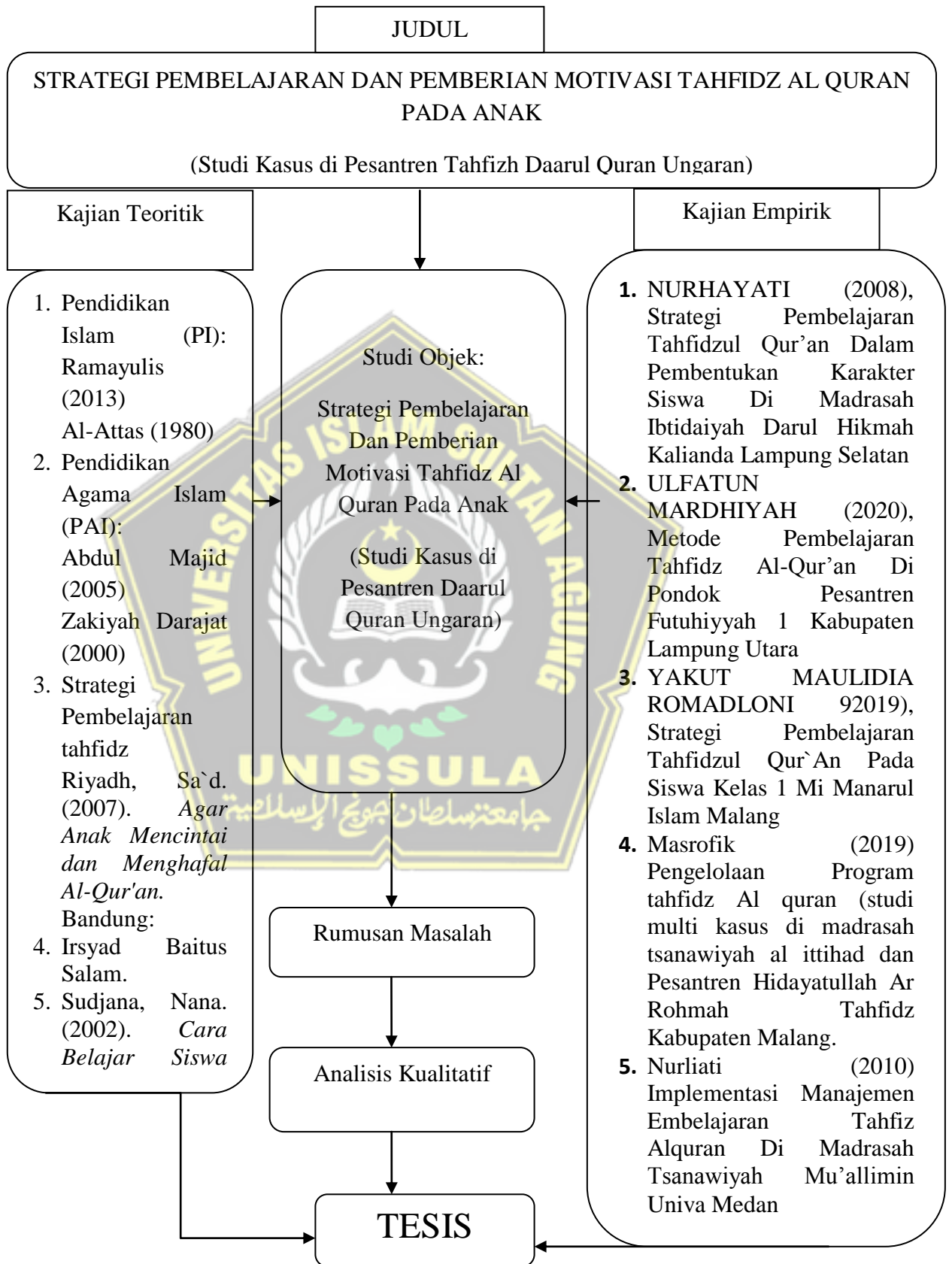
## **BAB III**

### **KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **3.1 Kerangka Proses Berfikir**

Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran adalah sebuah lembaga pesantren dan lembaga pendidikan formal yang berada dalam satu atap, yang fokus terhadap pembelajaran tahfizhul quran untuk anak-anak usia SMP/ sederajat, dengan target hafalan 15 juz dalam kurun waktu 3 tahun.

Adapun tujuan Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran adalah mencetak generasi bukan hanya mahir dalam pengetahuan namun juga dalam menghafal al quran. Ada beberapa program kegiatan yang ada di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran. Namun, fokus penelitian adalah program tahfidzul qur'an 30 juz. Untuk mengetahui strategi pembelajaran tahfidzul quran maka peneliti perlu mengetahui metode, langkah-langkah dan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peserta didik dalam proses pembelajaran tahfidzul quran.



Judul tesis ini adalah “Strategi Pembelajaran Dan Pemberian Motivasi Tahfidz Al quran Pada Anak” (Studi Kasus di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran). Penelitian ini memuat studi teoritik yaitu ruang lingkup strategi pembelajaran tahfidz dan pemberian motivasi pada tahfidzul quran.

Dalam judul ini langkah berikutnya dikembangkan dalam studi teoritik sebagai landasan teori dan studi empiric sebagai hasil kajian penelitian terdahulu. Studi teoritik ini berisi berbagai teori yang diperlukan untuk menganalisis hasil studi dengan memakai pola pikir deduktif, pola pikir deduktif diterapkan dari teori yang umum dapat diterapkan pada yang khusus.

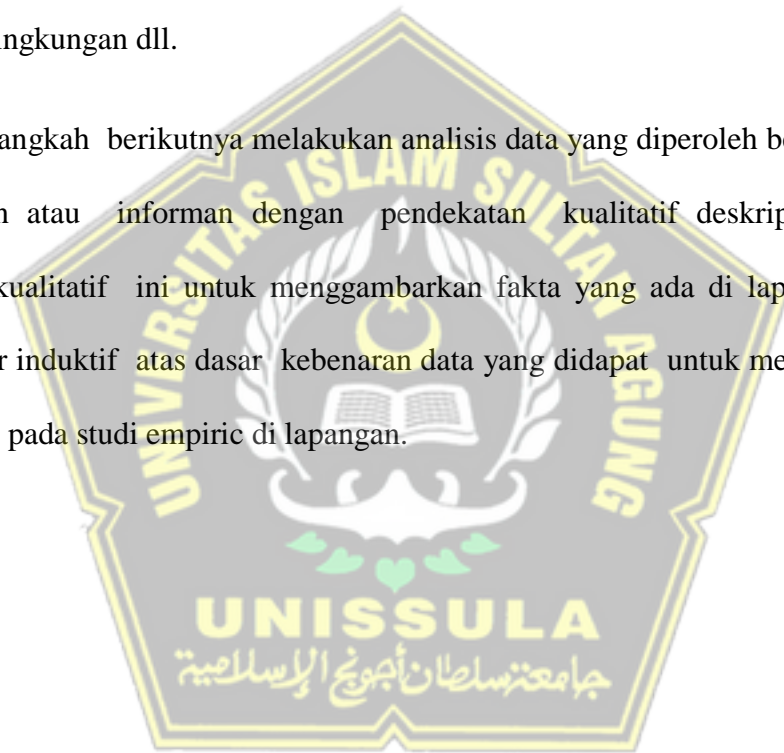
Adapun studi empiric isinya adalah hasil studi terdahulu yang dipakai untuk menjadi referensi dalam studi. Dalam studi empiric banyak dikaji artikel, yang dimuat dalam jurnal ilmiah dan hasil studi terdahulu yang secara empiric menelaah berbagai kasus dan kemudian digeneralisasikan model seperti ini sering dinamakan pola pikir induktif.

Disetiap kegiatan pasti ada tujuan dan target yang ingin dicapai. Untuk mencapai target hafalan guru harus memiliki strategi pembelajaran. Kemudian menentukan metode yang tepat untuk peserta didik. Disela-sela pembelajaran guru juga harus memberikan motivasi agar semangat peserta didik tetap membara sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari beberapa penelitian tentang strategi pembelajaran dan pemberian motivasi dapat disimpulkan bahwa strategi dalam

pembelajaran tahfidz itu ada dua, yaitu strategi guru dalam membida peserta didik dan yang kedua strategi peserta didik dalam menghafal.

Kemudian motivasi peserta didik itu tumbuh ada dua hal dari dalam dan dari luar. Dari dalam seperti kesadaran dalam diri bahwa menghafal itu penting, sedangkan motivasi dari luar misalkan dari dukungan orang tua, cara guru mengajar, kondisi lingkungan dll.

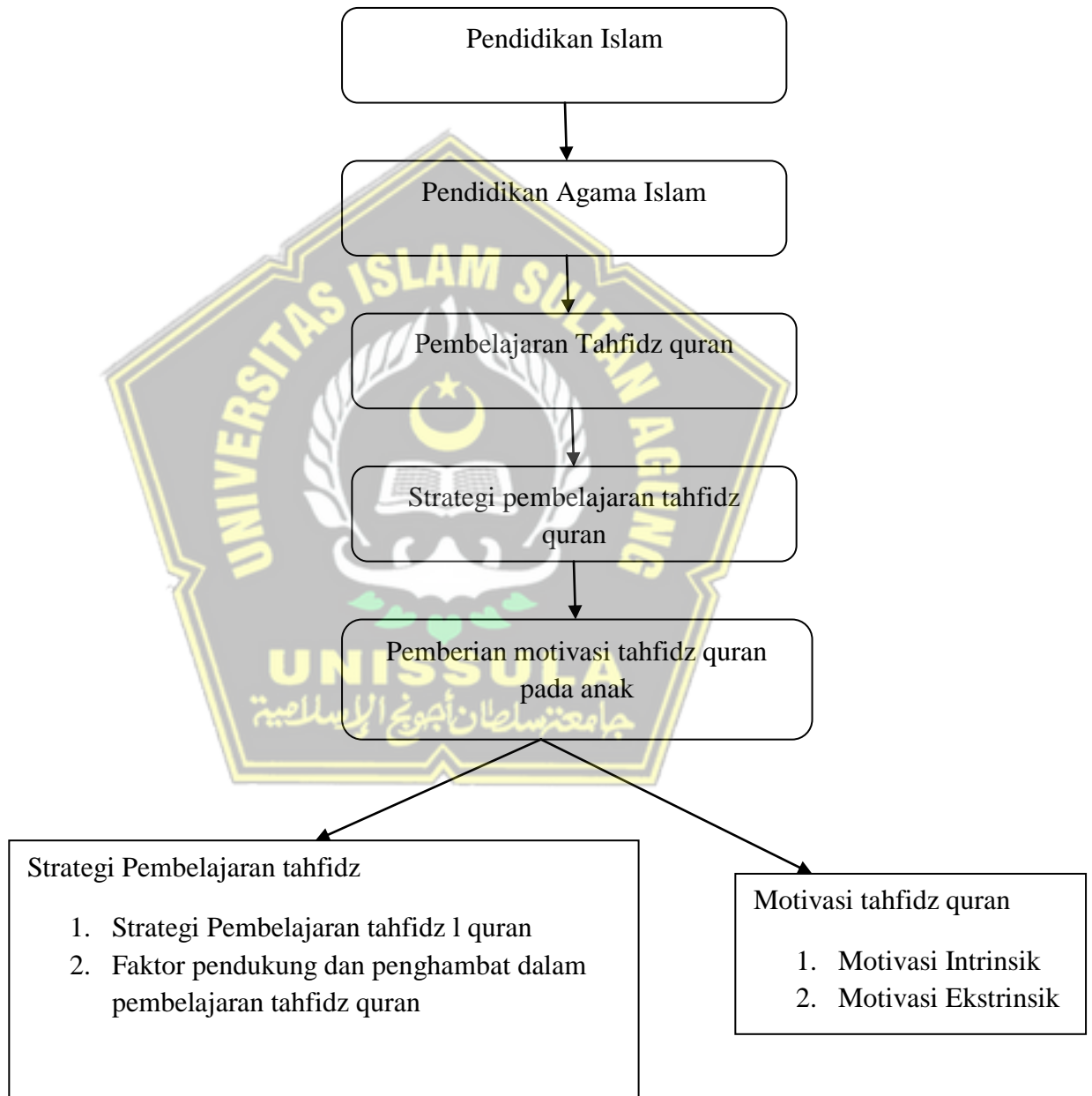
Langkah berikutnya melakukan analisis data yang diperoleh beberapa sumber penelitian atau informan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penggunaan analisis kualitatif ini untuk menggambarkan fakta yang ada di lapangan dengan pola pikir induktif atas dasar kebenaran data yang didapat untuk memberikan suatu penilaian pada studi empiric di lapangan.





### 3.2 KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan kerangka berfikir diatas dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



(Sugiyono, 2014: 128) menyatakan bahwa kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variable independen dengan variable dependen. Secara ringkas kerangka konseptual yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dengan motivasi auditor sebagai variable moderating.

Dari kerangka operasional tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang mendasari seluruh dimensinya Islam. Dengan dasar pendidikan Islam diharapkan bisa membentuk manusia yang memiliki akhlak muslim yang kukat dan sempurna (insal kamil) sehingga manusia yang berkualitas dan mampu mengamalkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang berada dilingkungan formal maupun non formal khususnya di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran, yang terdapat beberapa materi yaitu: Al quran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Pada penelitian ini fokus pada cabang mata pelajaran al quran hadis.

Penelitian dalam mata pelajaran al quran hadis menggunakan metode penelitian kualitatif ada beberapa tahap: yang pertama yaitu melakukan observasi apa yang disiapkan guru sebelum memulai pembelajaran. Kemudian menyaksikan proses pembelajaran berlangsung sekaligus untuk mengambil data tentang “ Strategi pembelajaran yang terdiri dari satu Strategi menghafal quran, dua Strategi menjaga

hafalan quran dan tiga Strategi pelaksanaan program tahfidz quran. Serta untuk mengambil data tentang “pemberian Motivasi tahfidz quran pada anak yang terdiri dari motivasi berasal dari Faktor intrinsikl dan motivasi yang berasal dari Faktor ekstrinsik.

Kemudian setelah semua didapat kemudian melakukan wawancara kepada peserta didik terkait motivasinya dalam menghafal al quran, setiap kelas tiga orang. Setelah semua didapat kemudian melakukan mengolahan data yaitu dengan menuangkannya kedalam sebuah kata sehingga menjadi kalimat yang indah sehingga indah untuk dibaca dan dirasakan dengan landasan keilmuan.

### **3.3 Pertanyaan Penelitian**

Dari kerangka berfikir diatas maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi menghafal al quran?
2. Bagaimana strategi menjaga hafalan?
3. Bagaimana strategi pelaksanaan program tahfidzul quran?
4. Bagaimana strategi guru dalam memberikan motivasi peserta didik pada tahfidz al quran?

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2007: 3) Untuk mendapatkan data yang empiris diperlukan cara atau teknik. Dengan demikian, pada dasarnya tujuan bab ini yaitu untuk menjadi penuntun dalam melakukan penelitian sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan sistematis dan terarah.

Pada bab ini akan dipaparkan tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Keseluruhan teknik dalam penelitian, akan diuraikan sebagai berikut.

#### 4.1 Jenis dan Sifat

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. (Lexy J. Moleong, 2008: 6) Pendekatan kualitatif digunakan sebab masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif dan komprehensif, pemilihan pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa data yang hendak dicari adalah data yang menggambarkan tentang konsep tahfidul quran dan pemberian motivasi pada anak. Dengan demikian, data yang dicari akan lebih tepat jika diobservasi langsung selanjutnya dianalisis.

Pelaksanaan metode penelitian deskriptif kualitatif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. selain itu, semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu: mempunyai latar alamiah, manusia sebagai alat, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskripsi lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya criteria khusus untuk keabsahan data, sedain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, peneliti ini merupakan sebuah studi yang akan mengungkapkan, menemukan dan menggali informasi tentang strategi dalam pembelajaran tahfidz dan pemberian motivasi tahfidz al quran di Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran. Pendekatan kualitatif dipilih dengan alasan sesuai dengan kajian ini yang digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menganali informasi mengenai pesantren yang memiliki keunggulan dibidang tahfidz, pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah bahwa terlebih dahulu peneliti mencari literature atau teori yang berkaitan dengan penelitian, kemudian teori tersebut dibandingkan dengan kondisi lapangan penelitian.

#### 4.2 Subyek, Obyek Dan Informan penelitian

Data yang peneliti cari adalah konsep dan pelaksanaan tahfidzul quran yang meliputi pelaksanaan, metode, pembagian kelompok, jadwal pembelajaran dan pemberian motivasi pada peserta didik, sebagai obyek penelitian.

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian atau wilayah dalam penelitian. Subyek adalah para pelaku penelitian seperti para guru, kepala tahfidz dan peserta didik Pesantren Tahfidz Daaqu Ungaran.

##### 4.2.1 Subjeck Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang di amati (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862)

Sedangkan menurut Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang pada latar belakang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Lexy J Moelong, 2016: 132) adapun subjek penelitian dalam penulisan ini adalah kepala sekolah, waka tahfidz, pendidik dan peserta didik di Pesantren Tahfidz Daaqu Ungaran.

##### 4.2.2 Objek Penelitian

Yang dimaksud Objek Penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 622)

Sedangkan menurut Supranto (2000: 21) onjek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi, atau barang yang akan diteliti. Adapun objek penelitian dalam penulisan ini adalah “Strategi

Pembelajaran Dan Pemberian Motivasi Tahfidz Al Quran Pada Anak (Studi Kasus di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran).”

#### 4.2.3 Infroman

Infroman penelitian adalah orang yang memberikan informasi atau dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancin oleh pihak peneliti. Dalam penelitian kualitatif disebut informan karena bersifat memberikan informasi secara mendalam yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, informan penelitiannya adalah semua pihak yang berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Dan Pemberian Motivasi Tahfidz Al Quran Pada Anak (Studi Kasus di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran), yaitu:

- a. Kepala tahfidz
- b. Guru-guru tahfidz
- c. Peserta didik

#### 4.3 Tempat dan waktu penelitian

##### 4.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian yang berlangsung (Sukardi, 2013: 53). Untuk penelitian dibidang ilmu pendidikan tempat penelitiannya berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.

Tempat penelitian dalam penulisan ini adalah di Pesantren Tahfizh Daaqul Quran yang beralamat di Dusun Suruhan Rt 03 RW 02, Desa Keji Ungaran Barat.

#### 4.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang dilaksanakannya penelitian. Yang mana penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2021.

#### 4.4 Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Teknik dan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara secara mendalam. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Lexy J Moleong, 2016: 62). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil. (Sugiyono, 2012:137)

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 4.4.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam literature lain, observasi adalah melakukan penamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. (Gempur Santoso, 2005: 73-



74) kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena melakukan pengamatan sendiri. (Ahmad Tanzeh, 2011: 87)

Observasi atau yang sering disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. (Suharsimi Arikunto, 1998: 146)

Macam-macam observasi sebagai berikut:

- 1) Observasi langsung, yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Diantaranya adalah guru dan peserta didik.
- 2) Observasi tak langsung, yang dilakukan melalui perantara baik teknik atau alat tertentu. Observasi ini adalah untuk mengamati lingkungan pendidikan, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipan, yaitu tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan langsung dengan indra penglihatan terhadap perilaku. (Sukarai, 2006: 49) Jadi, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan subjek dalam lingkungannya dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Pada teknik ini observasi mendatangi pesantren tersebut guna melihat dan mengamati proses pembelajaran tahfidz al quran khususnya informan dan responden yang mengetahui

permasalahan strategi pembelajaran tahfidz quran dan pemberian motivasi tahfidz quran.

#### 4.4.2 Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian, pada teknik wawancara ini peneliti bertanya dan mewawancarai ketua tahfidz, guru dan peserta didik di pesantren Daarul Quran Ungaran, yang memberikan keterangan tentang strategi pembelajaran dan pemberian motivasi tahfidz quran di Pesantren Tahfidz Daaqu Ungaran.

#### 4.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi juga digunakan sebagai alat pengumpulan data pendukung dari observasi di Pesantren Tahfidz Daaqu Ungaran. Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data-data tentang historis dan geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana, proses pembelajaran tahfidz quran.

#### 4.4.4 Instrumen Pengumpulan Data

Mengingat bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Maka penelitian ini tidak bisa dipisahkan dengan pengamatan berperan serta. Menurut Lexy J Moleong, dalam penelitian kualitatif peran penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya (Lexy J Moleong, 2016: 163). Oleh karena itu para pakar penelitian

mengatakan bahwa, instrument pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang kemudian disebut dengan key instrument (instrument kunci).

Lebih lanjut Lexy J Moleong menjelaskan bahwa peneliti sebagai instrumen pokok harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) responsive dan interaktif, 2) dapat menyesuaikan diri, 3) menekankan kejujuran, 4) mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, 5) memproses data secepatnya, 6) memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi data dan mengikhtisarkannya (Lexy J Moleong, 2016: 169-171)

#### 4.5 Teknik Analisis Data

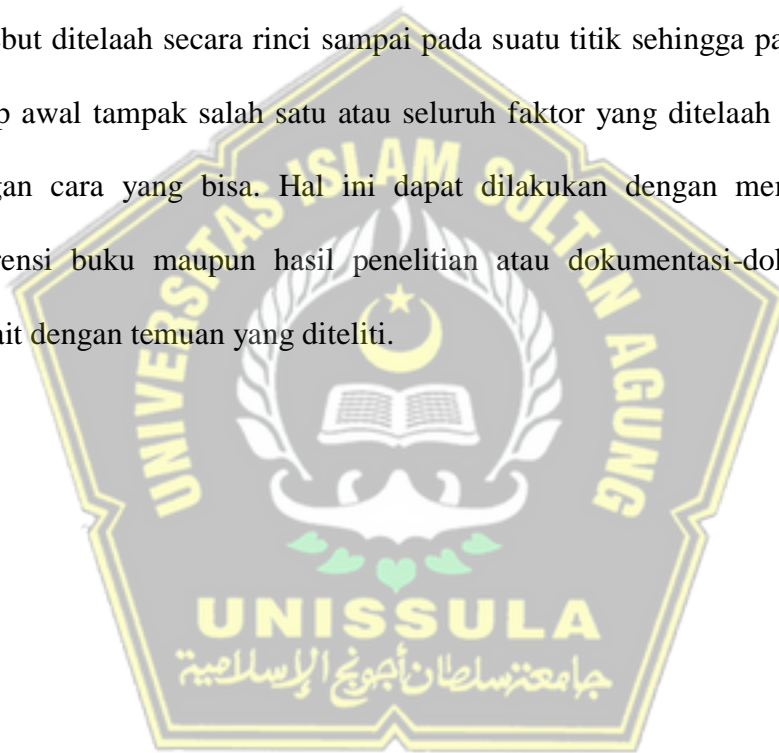
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Untuk proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan.

Seluruh data dari informan, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dicatat secermat mungkin dan dikumpulkan menjadi suatu catatan lapangan. Selama informan tidak keberatan, maka dalam pelaksanaan wawancara, semua pembicaraan direkam dengan menggunakan alat perekam. Semua data itu

kemudian dianalisis secara kualitatif sehingga menghasilkan suatu hasil yang diinginkan.

#### 1.5.1 Keabsahan data

Peneliti mengandakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol, kemudian factor-faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang bisa. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.



## BAB V

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara mendalam dengan informan warga sekolah serta data dari dokumen sekolah dan pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti susun paparan data hasil penelitian sebagai berikut:

#### 5.1 Deskripsi Data

##### 5.1.1 Gambaran Umum SMP Daarul Qur'an Ungaran Semarang

##### 5.1.1.1 Sejarah Berdirinya

Sejarah Daarul Qur'an tak bisa dilepaskan dari kiprah dakwah ustadz Yusuf Mansur, yang fokus mengajak umat Islam untuk lebih mencintai Al-Qur'an dengan gemar bersedekah.

Di awal tahun 2000, beliau memulai dakwahnya setekah berhijrah dari permasalahan hidup yang membelitnya, beliau dakwah dengan memperbaiki diri sendiri, yaitu dengan cara menghafal Al-Qur'an serta mengajak kerabat dekatnya untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian beliau dikenal oleh masyarakat luas. Kehadirannya dalam program tausiyah di sejumlah televisi nasional menjadikan ia semakin terkokohkan. Ia populer di kenal sebagai "Ustad Hafal Qur'an dan Sedekah."

Untuk merapikan pengelolaan dakwahnya, beliau membuat komunitas yang dinamakan Wisatahati. Beriringan dengan dakwah yang sedang berjalan, ustadz Yusuf melalui Wisatahati mulai merintis pembangunan pesantren tahfidz yang bertujuan untuk membibit para penghafal AL-Qur'an di seluruh Indonesia.

Motivasi ustadz Yusuf hanya satu, supaya punya hafalan Al-Qur'an bisa ada kesempatan untuk muraja'ah yaitu dengan cara mengajar. Yang kedua motivasinya ustadz Yusuf Mansur adalah supaya selamat dan beliau butuh sekali pertolongan Allah. Waktu itu ada sekitar 8 anak yang dipondokkan dirumah.

Kemudian beliau dan tim Wisatahati menemukan satu lokasi yang cantik sekali namanya (bulak santri) yang terletak di kelurahan pondok Pusung Kecamatan Karang Tengah, Ciledug, Tangerang, Banten. Dan ternyata bulak santri ini lebih menarik karena sudah ada local untuk belajar, madrasah ada empat local yang sudah tidak terpakai selama tiga tahun, dan ada suatu majlis yang sudah tidak terpakai.

Tahun 2005, ustadz Yusuf Mansur melalui yayasan Daarul Qur'an Indonesia yang dibentuknya meminta izin ke Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk anak-anak bisa belajar di dalam pesantren. Maka lahirlah SMP Daarul Qur'an. Waktu itu Wisatahati mengaudisi 20 santri, untuk

menghidupi santri diluncurkan program yang sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Untuk mendukung program tersebut maka pada tahun 2006 manajemen PPA (Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an) mulai dirintis oleh Wisatahati. Dengan kesederhanaan, perlahan tetapi pasti, PPPA Daarul Qur'an mengalami perkembangan dan kemajuan. Program utamanya membibit dan mencetak penghafal Al-Qur'an.

Tanggal 29 Maret 2007, PPPA Daarul Qur'an mulai diresmikan dan launching sebagai lembaga yang didirikan oleh ustadz Yusuf Mansur dan wisatahati. Melalui program pendirian pesantren tahfidz yang digulirkan oleh PPPA Daarul Quran tahun 2007 juga mulai pembangunan pesantren dari bulak santri dan Ketapang di Tangerang hingga pembangunan pesantren tahfidz menyebar di berbagai daerah di Indonesia.

Berawal dari ustadz Yusuf Mansur yaitu membangun 1000 pesantren tahfidz diseluruh Nusantara, Semarang menjadi salah satu target untuk didirikannya pesantren tahfidz. Awal mulanya pada tahun 2010 hanya ada kantor wisatahati di Semarang, kemudian pada tahun 2011 didirikan kantor PPPA. Kemudian tim dari wisatahati dan PPPA berencana untuk mendirikan pesantren di Semarang, pada saat itu ustadz Jamel diutus oleh Daarul Qur'an pusat untuk mengkoordinasi pembangunan pesantren tahfidz di Semarang,ada

dua tempat yang direkomendasikan untuk pembangunan pesantren. Awalnya di daerah Semarang Perkotaan, karena ustadz Jamel tidak berkenan, dan dirasa lingkungan tersebut tidak terlalu bagus jika didirikan pesantren, oleh karena itu dibatalkan dan mencari lokasi baru, akhirnya dipilihlah lokasi di desa Keji Ungaran Barat untuk dibangun pesantren tahfidz. Daerah tersebut terletak dipedesaan dan perkebunan. Dengan suasana sejuk dan tenang tersebut, layak untuk dijadikan tempat menghafal Al-Qur'an dan belajar.

Kemudian pada tahun 2012 peletakan batu pertama untuk pembangunan pesantren tahfidz di Semarang. Setelah pembangunan selesai, pada bulan juli tahun 2013 ustadz Yusuf Mansur dan didampingi oleh ustadz Jamel dan beberapa tim dari Wisatahati dan PPPA meresmikan pesantren TAhfidz Daarul Qur'an Semarang, yang mana didalam pesantren tersebut ada lembaga pendidikan juga, agar santri sekolah di dalam pesantren tidak keluar pesantren, saat ini hanya ada gedung sekolah untuk SMP, masjid dan asrama putra. Awalnya ada 57 santri, dengan berjalannya waktu kini pesantren Daarul Qur'an baik yang dipusat maupun yang dicabang-cabang kota sudah berkembang sangat pesat. (Wawancara M.Khoiri, S.Pd Pada tanggal )

#### 5.1.1.2 Letak Geografis

Secara geografis SMP Daarul Qur'an terletak di kabupaten Semarang, tepatnya di dusun Suruhan RT 03 RW 02, desa Keji Ungaran Barat. Desa keji



berada disamping jalan raya, sehingga lokasi mudah di akses oleh motor dan mobil, hanya membutuhkan waktu sekitar 15 menit dari perkotaan. Lingkungan sekolah terletak masih di desa, jauh dari keramaian kota. Dan dikelilingi oleh perkebunan tebu dan duren serta sawah-sawah di sampingnya. Sehingga udara dan suasana menjadi sejuk dan asri serta tenang, kondisi yang jauh dari keramaian kota tersebut membuat anak-anak nyaman untuk belajar dan menghafal.

#### 5.1.1.3. Visi dan Misi

##### a. Visi

Daarul Quran adalah membangun masyarakat madani berbasis Tahfidzul Qur'an untuk kemandirian ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan bertumpu pada sumber daya local yang berorientasi pada pemuliaan Al-Qur'an. (Dokumentasi Sekolah)

##### b. Misi

1. Menjadikan Tahfidzul Qur'an sebagai budaya hidup masyarakat Indonesia.
2. Mewujudkan kemandirian ekonomi, pangan pendidikan dan kemandirian teknologi berbasis Tahfidzul Qur'an.
3. Menjadikan Indonesia bebas buta Al-Qur'an.
4. Menjadikan lembaga yang menginspirasi masyarakat untuk peduli dan berpihak pada kaum lemah melalui nilai-nilai sedekah.
5. Menjadi lembaga pengelola sedekah yang professional, transparan, akuntabel, dan terpercaya. (Dokumentasi Sekolah)

#### 5.1.1.4 Struktur Organisasi

SMP Daarul Qur'an Ungaran Semarang berada di bawah naungan Yayasan Daarul Qur'an, dalam penanganan kepentingan yayasan sepenuhnya ditangani yayasan, adapun pengatur pelaksanaan kepentingan yang ada lewat kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait. Pelaksanaan tugas intern yayasan dipisahkan dengan pelaksanaan tugas ekstern sekolah, sehingga masing-masing sisi mampu memaksimalkan tugasnya.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, SMP Daarul Qur'an Ungaran Semarang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh pengelolaan dan organisasi kegiatan pendidikan dengan dibantu oleh beberapa wakil dan staf kepegawaian lainnya.

Adapun susunan struktur organisasi SMP Daarul Qur'an Ungaran Semarang adalah sebagai berikut:

# STRUKTUR KEPENGASUHANAN PESANTREN DAQU UNGARAN



**Tabel 5.1**

**DAFTAR TENAGA PENDIDIKAN KARYAWAN PESANTREN TAHFIZH**

**DAARUL QURAN UNGARAN**

**STRUKTUR KEPENGASUHAN**

**Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ungaran**

Tahun Pelajaran 2020 - 2021

1	Pengasuh Pesantren	:	Ust. Kholid Hidayatullah, M.Hum.
2	Kepala Asrama	:	Ust. M Faris Arief, S.Th.I
3	Kepala Sekolah	:	Ust. Muhamad Koiri, S.Pd. Gr.
4	Kepala Tahfizh	:	Ust. Muhammad Ilyas, S.Pd.I
5	Sekretaris	:	Ust. M. Abdul Aziz Luthfi, S.Ag
6	Bendahara	:	Ustzh. Sheila Desita Cempaka Wati, S.E

**STRUKTUR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Ungaran

Tahun Pelajaran 2020 - 2021

**STRUKTUR SEKOLAH**

No	Bagian	Nama
1	Kepala Sekolah	: Ust. M. Koiri, S. Pd. Gr.
2	Wakil Kepsek Bag. Kesiswaan	: Ust. Firman Wahono, S.Pd.Gr. (Koordinator )
3	Wakil Kepsek Bag. Kurikulum	: Ust. Nurkolis, S. Pd. (Koordinator )
4	Kurikulum Dirosah Islamiyyah	: Ust. Susilo, S. Th.I
5	Sarpras	: Ust. Fidi Finandar, S. Pd.Gr.
6	Wali Kelas	: Ust. Alfijan Akhmad Fakhrudi S.Pd.
		: Ust. Muhammad Abdul Aziz Luthfi S.Th.I
		: Ustzh. Febri Krisnawati, S.Pd.
		: Ust. Khairul Akbar S.Pd.
		: Ust. Arief Adiyanto, S. Kom.

		: Ustdzh. Lia Metha Sevita, S.Pd.
		: Ust. Irkhamur Rois S.Pd.
		: Ust. Muh. Syaifudin, S.Pd.
		: Ust. Agus Mustolih, S. Pd.
7	<b>Lab. IPA &amp; Perpus</b>	: Ust. Muh. Syaifudin, S. Pd.
8	<b>IT &amp; Lab. Komputer</b>	: Ust. Arief Adiyanto, S. Kom.

### STRUKTUR TAHFIZH

No	Bagian	Nama
1	<b>Kepala Tahfizh</b>	: <b>Ust. M. Ilyas, S. Pd.I</b>
2	<b>Guru Halaqoh Tahfizh</b>	: Ust. Purmaini Abdul Halim
		: Ust. Ulil Albab
		: Ust. Slamet Ismail
		: Ust. Sultan wahhab
		: Ust. Azzam Rahmadi
		: Ust. Maghfur Muslim, S.Pd.I
		: Ust. Zikri Firdaus
		: Ust. Gus Thohir, S.Pd.I
		: Ust. Ihsan Lathif
		: Ust. Shobur
		: Ust. Multazam

### STRUKTUR ASRAMA

No	Bagian	Nama
1	<b>Kepala Asrama</b>	: <b>Ust. Muhammad Faris Arief, S. Th.I</b>
2	<b>Staff Pengasuhan Santri</b>	: Ust. Bustanul Arifin, S.Pd.
		: Ust. Irkhamur Rois S.Pd.
		: Ust. Khairul Akbar S.Pd.
		: Ust. Ahmad Nafii Ihsan, S.H.
		: Ust. Azzam Rahmadi
		: Ust. Alfian Nasrullah
		: Ust. Paisal
3	<b>Wali Kamar</b>	: Ust. Ulil Albab
		: Ust. Khoirul Akbar S.Pd
		: Ust. Sultan wahhab
		: Ust. Zikri Firdaus

		: Ust. Muh. Syaifudin, S.Pd.
		: Ust. Azzam Rahmadi
		: Ust. Paisal
		: Ust. Alfian Nasrullah
		: Ust. Alfiyan Akhmad Fakhru S.Pd
		: Ust. Shobur
		: Ust. Mastin Hayhaq, S.Pd.I
		: Ust. Ahmad Nafii Ihsan
4	<b>Bahasa</b>	Ust. Muhammad Abdul Aziz Luthfi S. Ag (koordinator)
		: Ust. Mastin Hayhaq, S.Pd.I
5	<b>DKM</b>	: Ust. Agus Mustolih, S. Pd (Koordinator)
		: Ust. Slamet Ismail
		: Ust. Maghfur
		: Ust. Muhammad Abdul Aziz Luthfi S.Ag.
6	<b>Unit Kesehatan Pesantren</b>	: Ust. Purmaini Abdul Halim (Koordinator )
		: Ust. Ulil Albab
		: Ust. Sultan wahhab
7	<b>Sarpras Umum &amp; Driver</b>	: Edy Prasetyo (Koordinator)
8	<b>OB</b>	: Siam
		: Djumiarso
		: Muahammad Abdul Hadi
		: Kukoh Santoso
		: Mawardi
9	<b>ME</b>	: Musyafak
10	<b>Security</b>	: Jumian
		: Krisbiantoro
		: Joko Susilo
		: Hardi Faisal
11	<b>Dapur</b>	: Pancalia Dharmayanti
		: Suprihati Setyaningrum
		: Tri Susilowati
		: Nurchayati
		: Poniyatun
		: Nanik Sunarni

(Dokumentasi Sekolah)

### 5.1.1.5. Keadaan Guru Karyawan dan Peserta Didik

#### a. Keadaan Guru dan Karayawan

Tenaga pendidik yang ada di SMP Daarul Qur'an Ungaran Semarang ditempatkan sesuai dengan bidangnya. Hal ini diharapkan agar para pendidik dapat bekerja dengan hasil yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Meski demikian pengarahan dan bimbingan senantiasa dilakukan untuk menjaga mutu kegiatan belajar mengajar yang akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam suatu lembaga, pendidik itu sebagai informan sedangkan peserta didik sebagai penerima informasi pengetahuan, sehingga akan terjalin harmonis suatu lembaga pendidikan jika di dalamnya diterapkan pendidik yang professional.

#### b. Keadaan Peserta Didik Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran

Jumlah peserta didik dari tahun ketahun ke tahun terus bertambah, pada tahun ajaran 2020-2021 Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran memiliki peserta didik sebanyak 225 peserta didik, gambaran selanjutnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 5.2**

**KEADAAN PESERTA DIDIK  
PESANTREN TAHFIZH DAARUL QURAN UNGARAN**

**TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

NAMA PESANTREN : PESANTREN TAHFIZH DAARUL QURAN  
UNGARAN

ALAMAT/TLP : DUSUN SURUHAN RT 03 RW 02

KELURAHAN : KEJI

KECAMATAN : UNGARAN BARAT

KABUPATEN : SEMARANG

No.	Kelas	Jumlah
1	VII جامعته سلطان أبوحجج الملكية	70
2	VIII	77
3	IX	81
<b>Jumlah</b>		<b>225</b>

(Dokumentasi Sekolah)



### **5.1.1.6 Sarana dan Prasarana Pesantren**

Di dalam lembaga pendidikan, sarana prasarana merupakan suatu yang sangat penting, karena dengan sarana dan prasarana yang baik mampu menunjang proses pembelajaran yang baik, Adapun sarana prasarana yang ada di pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran adalah Masjid untuk tempat beribadah sholat 5 waktu dan berbagai kegiatan seperti pembelajaran tahfizh quran, dapur untuk memasak makanan baik untuk guru maupun peserta didik, kamar-kamar peserta didik serta ruang kepengasuhan, aula. (Observasi Langsung Pada tanggal 23 Juli 2021)

## **5.2 Hasil Penelitian**

### **5.2.1 Strategi Pembelajaran Al quran di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran**

Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran merupakan lembaga pesantren yang sistem pembelajarannya berjalan kurang lebih 24 jam. Sangat padat aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik. Aktivitas pergerakan yang dilaksanakan peserta didik nyaris tanpa henti. meskipun aktivitas didalamnya mengandung nilai pendidikan. Rutinitas yang dilaksanakan setiap peserta didik dalam pesantren sudah terkonsep dari mulai bangun tidur hingga akan tidur kembali.

Kepadatan jadwal kegiatan peserta didik sekilas terlihat sangat berat bagi orang yang belum pernah merasakan ataupun bagi orang yang belum

terbiasa melakukan aktivitas tersebut. Hal ini tanpa terkecuali bagi peserta didik baru yang memulai kehidupan baru di lingkungan Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran, akan tetapi jika dijalani dengan sungguh-sungguh maka sesuatu yang berat jika dilakukan terus menerus maka akan menjadi ringan. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik sangat enjoy melakukan kegiatan sehari-harinya yang terjadwal dengan padat setiap harinya. Terutama kegiatan membaca, menghafal dan *memuroja'ah* hafalan al quran.

Di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran terdapat beragam kegiatan peserta didik, diantara yaitu kegiatan belajar formal, penguatan materi pendalaman agama dan berbagai ekstra yang dapat menambah kebugaran jasmani peserta didik. Jadi peserta didik di pesantren aktivitasnya bukan melulu menghafal al quran dalam rutinitas kesehariannya.

Demi terwujudnya peserta didik yang mampu menghafal alquran dan berpendidikan serta berilmu pengetahuan umum dan agama maka disusunlah jadwal kegiatan untuk mengatur aktivitas peserta didik supaya menjadi lebih baik. Baik dalam menghafal al quran maupun dalam menambahkan kedisiplinan yang kelak akan mereka rasakan dampak positifnya bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitarnya.

Sebagaimana Informasi yang diberikan oleh Ustadz Faris selaku kepala kepengasuhan pada tanggal 15 Juli 2021 mengatakan bahwa kegiatan peserta didik adalah :

“Kegiatan keseharian peserta didik yaitu :Sholat Tahajjud Seluruh Santri, Tahfizhul Qur’an (Setelah subuh, setelah ashar, setelah magrib), Melaksanakan sholat 5 waktu berjamaah, qobliyyah & ba’diyyah di masjid pesantren, Penerapan Protokol kesehatan ( menggunakan masker, hand sanitizer, cuci tangan dan menggunakan barang-barang pribadi), Olah raga, Sholat Dhuha , Masuk sekolah , Penyampaian Kosa kata Bahasa Arab/Inggris, Pembacaan Surat Al-Waqi’ah Ba’da Sholat Ashar , Pembacaan Surat Yasin Ba’da Sholat Ashar , Pembacaan Al-Mulk Sebelum tidur (Wawancara, Faris kepala kepengasuhan, 2021)

Penjelasan lebih rinci juga diungkapkan oleh ustad Ilyas selaku kepala tahfizh :

Kegiatan peetiap pagi selama 2 jam dari hari senin sampai hari sabtu dan setiap sore selama satu jam setiap hari senin sampai hari sabtu kecuali ada agenda yang harus dilaksanakan sehingga pembelajaran tahfidz tidak ditiadakan. (wawancara ustadz Ilyas kepala tahfizh, 25 Juli 2021)

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan peserta didik di pesantren sangat padat jika dilihat dari jadwal dan kegiatan yang telah disusun oleh pengurus dan pengasuhnya. Dalam kegiatan belajar mengajar, santri tidak hanya dibekali ilmu untuk pelajaran umum saja, akan tetapi juga ada pendalam agama dan pelajaran yang sifatnya penyegaran otak dan kebugaran jasmani. Dan untuk pelaksanaan pembelajaran tahfizh sehari ada dua kali pembelajaran yang pertama pada pagi hari selama dua jam dan yang kedua sore hari selama satu jam.

“Pembelajaran tahfizhul quran ini merupakan salah satu program unggulan di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran. Inilah yang membedakan dengan pesantren lainnya, pesantren Daarul Quran Ungaran berani menargetkan program tahfizh ini 15 juz. Tentu kami memiliki strategi-strategi untuk mencapainya, diantara strategi yang kami punya yaitu memperbanyak jam pembelajarannya.” (wawancara ustadz Ilyas kepala tahfizh, 25 Juli 2021)

Dari hasil wawancara dengan kepala tahfidz Pesantren Daarul Quran Ungaran peneliti dapat menyimpulkan bahwa program tahfidz merupakan program unggulan atau program utama yang dirancang sejak awal berdirinya pesantren serta untuk mewujudkan visi dan misi pesantren tersebut.

Di dalam merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut. Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran merupakan lembaga pendidikan cabang yang berbasis pada tahfizhul quran dan berpedoman pada al quran. Oleh karena itu, kewajiban kita sebagai umat Islam untuk menjaga dan memelihara al quran, walaupun Allah Swt telah menjaminkannya. Sedangkan hasil yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran tahfidzul quran di Pesantren Tahfizh Quran Ungaran adalah sebagai berikut:

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh ustadz Faris pada tanggal 22 Juni 2021, mengatakan bahwa tujuan pembelajaran tahfidzul quran adalah :

“Untuk mencetak generani penghafal al quran.”(Wawancara, Ustadz Faris Kepala pengasuhan, 22 Juni 2021)

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustad Ilyas pada tanggal 2021, beliau mengatakan:

“Ingin mencetak generasi penghafal quran itu memberikan pemahan terlebih dahulu tentang keberkahan bagi penghafal al quran. Jika awalnya banyak peserta didik yang masuk kepesantren ini karena dipaksa, dengan adanya bimbingan sehingga tumbuh kepemahaman maka keterpaksaan pelan-pelan akan berubah menjadi sebuah kebiasaan. Sehingga menghafal al quran bukan merupakan beban lagi bagi peserta didik namun menjadi rutinitas yang harus dikerjakan.” (Wawancara, Ilyas Kepala Tahfizh, 2021)

Ustad Ilyas juga menjelaskan pada tanggal 25 Juni 2021, bahwa memiliki program jangka pendek dan jangka panjang. Sebagai berikut:

“Untuk program itu kita hanya menyesuaikan karena Pesantren ini merupakan pesantren cabang sehingga semua telah disiapkan oleh pusat dan kita hanya menyesuaikan dan menjalankan. Untuk program jangka pendek yaitu menghantarkan peserta didik hafal al quran 15 juz, syukur-syukur bisa 30 juz. Untuk program yang lain dapat berupa olah raga, khutbatul iftitah. (Wawancara, Ilyas Kepala Tahfizh, 3 Agustus 2021)

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka harus ada orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program tahfizhul quran. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh ustad Ilyas pada tanggal 2021 mengatakan:

“Semua guru pengampu tahfizh. Oleh sebab itu kepala tahfizh mewajibkan bagi pengampu atau pengajar tahfizh yang belum hafal 30 juz harus memiliki komitmen untuk menyelesaikan hafalannya dengan cara setiap jam ngantor harus setor hafalan dan setiap pekan ketika ada pertemuan atau koordinasi biasanya setiap hari rabu harus datang karena agenda dimulai dengan tasmi’ bersama yang mana tujuannya untuk menyamakan bacaan dan kefasihan para ustadz-ustadz. Sehingga ketika mengajarkan kepada peserta didik tidak lagi ada perbedaan” (Wawancara, Ustadz Ilyas kepala tahfizh, 3 Agustus 2021)

## 5.2.1 Strategi Ustad dalam Membina Peserta Didik

Langkah pertama dalam menghafal al quran adalah membenarkan atau membaguskan bacaan (tahsin al quran). Di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran kegiatan tahsin merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan. Namun hal ini tidak termasuk dalam program. Karena pada saat penerimaan peserta didik baru sudah dilakukan beberapa tes yaitu *tahsin, akademik, dan psikologi*.

### 5.2.1.1 Suasana anak nyaman dalam belajar, tempatnya nyaman dan bersih.

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh ustadz Ilyas pada tanggal 2021, mengatakan:

“Fokus kami adalah menghafal jadi yang ditumbuhkan pertama ya rasa nyaman dalam menghafal al quran. Karena dalam menghafal al quran sedikit saja pikirannya terpengaruh maka tidak bisa menghafal dengan baik. (Wawancara, Ustadz Ilyas kepala tahfizh 3 Agustus 2021)

### 5.2.1.2 Memberikan *reward* dan *punishment*

Di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran juga terdapat sistem *reward* untuk peserta didik yang mencapai target dan *punishment* bagi peserta didik yang tidak memenuhi target dalam kurun waktu yang telah ditentukan serta bagi peserta didik yang melanggar aturan yang ada.

Sebagaimana dikatakan oleh ustadz Ilyas sebagai kepala tahfizh:

“Setiap sebulan sekali kita akan mengumumkan peserta didik yang terbaik dalam tahfizh tertinggi hafalannya. Kami memberikan *rewardnya* berupa piala. (Wawancara, Ustadz Ilyas kepala tahfizh 3 Agustus 2021)

#### 5.2.1.3 Diadakannya program camp tahfizh

Camp tahfidz suatu kegiatan yang disitu bertujuan untuk supaya melejitkan perolehan hafalan santri artinya dalam rangka mendongkrak hafalan santri supaya hafalan santri itu meningkatbaik dari sisi sizadah maupun dari sisi yan lainnya. Waktunya camp tahfidz itu dalam sehari ada yang 4 kali dan ada yang 3 kali, yang 4 kali itu dilaksanakan pada hari senin dan yang 3 kali dilaksanakan pada hari selasa dan rabo sedangkan untuk hari jumat dan sabtu 2 kali. diawal semester untuk semua santri dari kelas 7 sampai 8. Untuk semester 2 dikhususkan untuk kelas 7. Alasannya mengapa hanya untuk kelas 7 saja Karena kelas 8-9 mereka sudah dikategorikan hafalannya itu sudah mapan baik dari bacaan maupun dari tajwidnya.

### 5.2.2 Strategi Santri Menghafal

Cara menghafal bervariasi tergantung dengan kenyamanan mereka seperti apa. Ada yang *dijahrkan* (keras-keras) dan ada yang pelan-pelan. Metodenya banyak sekali tergantung kenyamanan peserta didik, kepala tahfizh tidak menseragamkan metode karena setiap anak punya kemampuan yang berbeda-beda (audio, visual, aoudio visual). Sebab untuk kelas tahfizh kembali ke setiap individu. Para ustadz hanya memberi arahan tentang beberapa metode dan peserta didik tinggal memilih sesuai dengan kenyamanan peserta didik itu sendiri.

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Abdi Perdana,

“Mungkin cara menghafal saya adalah pertama-tama saya membaca sampai lancar, membaca dengan binadhori sampai lancar dari atas sampai bawah satu halaman penuh saya akan memperlancar itu, kira-kira dengan membacanya sampai 10 kali. Setelah saya lancar kemudian saya menghafalnya perayat-ayat, ketika sampai tengah kemudian saya mengulangi dari awal sampai akhir.” (Wawancara, Abdi Perdana santri, 1 Agustus 2021)

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Fabiyan

“Saya disini menghafal al qurannya dari setengah halaman membacanya sampai sepuluh kali atau lebih, tetapi biasanya 10 kali, setelah itu membacanya perbaris, setelah lima baris saya baca kembali berulang-ulang dari awal sampai setelah setengah halaman, setelah saya hafal setengah halaman kemudian saya setorkan ke guru saya, lalu saya lanjut lagi ke setengah halaman



akhir. Setelah setengah halaman terakhir saya hafal akan mengulang lagi dari setengah halaman pertama dan setengah halaman terakhir.” (Wawancara, Fabiyan santri, 1 Agustus 2021)

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh Affan Husni Zaini

“Untuk pertama saya baca-baca dulu binadhor sampai sepuluh kali sampai lancar. Kemudian saya menghafalnya setengah halaman dulu, saya hafalkan saya ulang-ulang sampai benar-bener hafal.” (Wawancara, Affan Husni Zaini santri, 1 Agustus 2021)

Menggunakan satu jenis mushaf

Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang telah memasuki tingkat kelas tahfidz mereka menggunakan satu mushaf yang telah disediakan pesantren dan mushafnya khusus untuk menghafal. Didalam mushaf tersebut ada kotak kolom untuk memberikan tanda capaian hafalan dan untuk member tanda tangan tanda bahwa peserta didik telah setor terhadap guru halaqohnya.

Penggunaan satu jenis mushaf bagi seorang penghafal al quran sangat dianjurkan karena akan mempermudah dalam mengingat ayat dan letak ayat disetiap halaman yang dihafalkan. Di pesantren Daarul Quran yang telah memasuki kelas tahfiz disini hanya menggunakan satu jenis mushaf saja yaitu al quran pojok, berwarna dan ada kolomnya., jika harus berganti-ganti mushaf peserta didik akan kesulitan dalam

mengingat hafalannya. “Tidak jauh berbeda dengan keterangan yang disampaikan oleh ustazh Ilyas selaku kepala tahfiz berikut,

“Semua peserta didik yang telah memasuki kelas tahfidz dianjurkan untuk menggunakan al quran pojok yang telah disediakan oleh pondok supaya mereka mempermudah mereka dalam menghafal karena di al quran tersebut didalamnya diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat.”(wawancara ustazh Ilyas sebagai kepala tahfiz, 3 Agustus 2021)

Disetorkan pada seorang pengampu

Seorang pengampu tidak lain adalah guru pembimbing hafalan atau guru masing-masing halaqohnya peserta didik. Sebagaimana disebutkan oleh IY “Peserta didik menyetorkan hafalan dengan guru halaqohnya masing-masing.” Yang diperkuat oleh FS “ peserta didik menyetorkan hafalannya kepada guru halaqohnya dengan cara sorogan satu persatu.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan peserta didik dalam menghafal al quran memiliki kemiripan antara satu orang dengan yang lainnya. Yaitu dengan cara :

1. Menggunakan satu mushaf
2. Membacanya terlebih dahulu hingga lancar atau binadhori
3. Setelah lancar kemudian menghafal dari mulai perbaris, perayat hingga setengah halaman.

4. Setelah menghafal setengah halaman kemudian lanjut dengan menghafal setengah halaman akhir
5. Setelah setengah halaman awal dan akhir dihafal kemudian diulang dari setengah halaman awal sampai akhir. Baru beralih ke halaman selanjutnya.
6. Disetorkan kepada ustadz pengampunya

Jika dilihat dari strategi atau metode yang digunakan santri yang satu dengan yang lainnya tidak jauh berbeda. Perbedaannya terletak pada banyaknya jumlah hafalan peserta didik karena mengingat kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda-beda serta ketekunan dalam menghafal al quran.

### 5.2.3 Pelaksanaan pembelajaran tahfizh quran

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal Ustadz membuka pembelajaran dengan membaca doa sebelum pelajaran	10 Menit
2.	Kegiatan Inti Ustadz menyuruh peserta didik yang sudah siap hafalan untuk	100 Menit

	menyetorkan hafalannya secara bergantian satu persatu. (sistem sorogan)  Ustadz menyimak hafalan dan membenarkan bacaan ayat al quran jika ada yang salah.	
3.	Kegiatan Akhir  Ustadz menuliskan presensi kehadiran dan capaian peserta didik pada buku guru.  Membaca doa penutup masjlis.	10 Menit

#### 5.2.4 Evaluasi pembelajaran tahfizhul quran di pesantren tahfizh Daarul Quran Ungaran

Evaluasi merupakan alat ukur untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik. Adapun bentuk evaluasi pembelajaran tahfizhul quran di pesantren tahfizh Daarul Quran Ungaran adalah sebagai berikut:

“Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kemampuan hafalan setiap peserta didik adalah dilaksanakan ketika setiap akan naik juz maka peserta didik harus melakukan ujian terdahulu dengan kepala tahfizh. Ujiannya dapat berupa lisan. Fungsi kepala

tahfizh adalah menerima atau menguji peserta didik yang akan naik juz. Kemudian kepala tahfizhlah yang akan menentukan bahwa ananda akan lanjut atau mengulang hafalannya. Sistem penilaiannya yaitu dengan cara ketukan. Ketika ujian hafalan disuruh melanjutkan ayat kemudian ada yang salah kepala tahfizh hanya mengetuk meja, jika peserta didik sudah bisa membenarkan maka peserta didik dapat melanjutkan hafalan selanjutnya. Namun jika sampai tika ketukan dan sudah dipancing terdahulu masih belum bisa melanjutkan ayat berikutnya maka peserta didik harus mengulang kembali hafalannya. Itulah fungsinya kepala tahfizh supaya bacaan, kefasihan pa peserta didik semua sama, oleh sebab itu hanya melalui satu pintu evaluasinya. (Wawancara Ustadz Ilyas sebagai kepala tahfidz, 3 Agustus 2021)

Evaluasi dalam hal ini untuk menguji kekuatan hafalan yang dimiliki oleh peserta didik. Evaluasi dilakukan dengan melakukan ujian untuk naik tingkat dengan kepala tahfizh. Sehingga evaluasi yang dilakukan pada setiap anak berbeda tergantung capaian masing-masing anak. Selain itu evaluasi juga berfungsi untuk memberikan punishment dan reward bagi peserta didik yang mencapai target sesuai dengan yang telah ditentukan. Menurut penuturan kepala tahfizh ustad Ilyas selama ini peserta didik yang mencapai target sekitar 60-80%. Yang belum target kita beri pendekatan. Masalahnya dimana kemudian baru mencarinya solusinya.

**Tabel 5.3**

**REKAPITULASI HAFALAN SANTRI BULAN JULI 2021  
PESANTREN TAHFIZH DAARUL QUR'AN UNGARAN**

Kelas		7		8		9		Total	
Jumlah Siswa		77		67		74		218	
Jumlah Pencapaian Juz	Kaidah Daqu	77	100%		0%		0%	77	35%
	Belum 1 Juz	0	0%	11	16%		0%	11	5%
	1	0	0%	30	45%	0	0%	30	14%
	2	0	0%	17	25%	2	3%	19	9%
	3	0	0%	7	10%	8	11%	15	7%
	4	0	0%	2	3%	16	22%	18	8%
	5	0	0%	0	0%	14	19%	14	6%
	6	0	0%	0	0%	6	8%	6	3%
	7	0	0%	0	0%	13	18%	13	6%
	8	0	0%	0	0%	1	1%	1	0%
	9	0	0%	0	0%	3	4%	3	1%
	10	0	0%	0	0%	1	1%	1	0%
	11	0	0%	0	0%	2	3%	2	1%
	12	0	0%	0	0%	3	4%	3	1%
	13	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	14	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	15	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	16	0	0%	0	0%	1	1%	1	0%
	17	0	0%	0	0%	1	1%	1	0%
	18	0	0%	0	0%	1	1%	1	0%
	19	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	20	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	21	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	22	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	23	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	24	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	25	0	0%	0	0%	1	1%	1	0%
26	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
27	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	

	28	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	29	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	30	0	0%	0	0%	1	1%	1	0%
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>77</b>	<b>100%</b>	<b>67</b>	<b>100%</b>	<b>74</b>	<b>100%</b>	<b>218</b>	<b>100%</b>

### 5.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al quran di Pesantren

#### 5.3.1 Faktor Pendukung Pembelajaran Tahfidz Al quran

##### 5.3.1.1 Latihan atau Pengulangan

Seorang penghafal al quran harus selalu mengadakan pengulangan atau yang sering disebut muroja'ah untuk menjaga hafalannya baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh KH "Dengan mengulang-ulang hafalan akan membantu peserta didik dalam mempertahankan minatnya dalam menghafal al quran sekaligus menjaga hafalan yang sudah diperoleh.. hal yang sama juga disampaikan oleh IH "semakin sering memurajaah maka akan semakin ingat.

##### 5.3.1.2 Kecerdasan

Salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan dalam menghafal al quran adalah kecerdasan. Peserta didik yang memiliki kecerdasan yang tinggi dan rajin maka akan semakin mudah mencapai target hafalan yang

diberikan oleh pesantren. Sebaliknya jika peserta didik yang memiliki kecerdasan tingkat sedang maupun rendah maka butuh penguatan dan motivasi dari seorang guru atau pembimbing halaqohnya agar tetap semangat dan tidak putus asa serta pihak pesantren juga menyediakan waktu lebih diluar jam pembelajaran tahfidz diperuntukkan untuk peserta didik tersebut, tujuannya supaya peserta didik dapat selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalannya serta tetap mencapai target yang diberikan pesantren. Hal ini juga diungkapkan oleh Faris selaku kepala pengasuhan,

“Peserta didik yang memiliki daya serap yang bagus, akan lebih cepat dalam menghafal dan mengikuti kegiatan tahfidzul quran dengan baik. Sedangkan bagi peserta didik yang mempunyai daya tangkap yang kurang, maka mereka akan lambat dalam menghafal oleh sebab itu mereka butuh bimbingan khusus dari guru. (Wawancara Ustadz Faris selaku kepala pengasuhan, 3 Agustus 2021)

Hal ini juga diperkuat oleh ustadz Sulton,

“Peserta didik yang cerdas akan sangat cepat dalam menghafal apalagi jika ditambah dengan rajin maka akan semakin melejit hafalannya. Maka mereka akan mengikuti kegiatan tahfidzul quran dengan baik. Hal ini terbukti sudah ada 60% yang mencapai target menghafal. (Wawancara Ustadz Ilyas sebagai kepala tahfidz, 3 Agustus 2021)



### 5.3.1.3 Guru

Guru merupakan faktor yang terpenting dalam kegiatan mengajar, karena keberadaannya sangat mempengaruhi dan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Faris,

“Dibutuhkan seorang guru yang kompeten agar pembelajaran tahfidz dapat berjalan secara istiqomah. Sehingga persyarikat guru yang mendaftarkan di pesantren ini mendaftarkan tahfidz maka setidaknya harus hafidz walaupun jika belum hafidz maka minimal memiliki hafalan minimal 15 juz dan memiliki niat untuk menyelesaikan. Guru tahfidz disini yang belum menyelesaikan hafalannya 30 juz maka setiap jam ngantor wajib setor hafalan kepada kepala tahfidz terlebih dahulu. Tujuannya agar kualitas hafalan tetap terjaga dan kuantitas hafalan terus meningkat atau naik.” (Wawancara Ustadz Faris selaku kepala pengasuhan, 3 Agustus 2021)

### 5.3.1.4 Hadiah

Ada sebuah tradisi dalam pesantren yaitu setiap bulan setiap kelas akan diumumkan ada satu yang terbaik dalam pembelajaran tahfidz. Dan yang terbaik akan mendapatkan piala yang telah disiapkan oleh guru tahfidz.

## 5.3.2 Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfidzul quran di Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran

### 5.3.2.1 Munculnya rasa malas dalam diri peserta didik

Langkah yang diambil guru tahfidz dalam mengatasi peserta didik yang malas adalah sebagaimana penjelasan Ustadz Ilyas,

Kita lakukan pendekatan dulu kepada anak tersebut kemudian kita korek-korek mengapa ia merasa malas, apakah faktor yang membuatnya malas. Jika malas karena suka dijahili temannya, maka sebagai guru harus menasehati dan memberikan dukungan serta semangat pada anak tersebut, kemudian teman yang suka jahili juga diundang kemudian dinasehati untuk tidak menjahili lagi. Jika faktor malas karena tidak suka pada ustad halaqohnya, maka anak tersebut suruh memilih dengan ustad siapa yang anak tersebut sukai. Serta selalu memotivasi peserta agar tetap isqomah dan tetap semangat dalam menghafal. Meminta kedua orang tuanya untuk selalu mendoakan anaknya supaya dalam menghafal diberikan semangat dan kemudahan.

#### 5.3.2.2 Sering lupa dalam menghafal al quran

Untuk mengatasi sifat lupa yang dialami oleh peserta didik di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran dalam menghafal al quran adalah dengan cara menambah atau memperbanyak setoran murojaah peserta didik kepada guru halaqohnya. Sebab hal yang paling susah dan berat itu adalah

murjoah hafalan al quran. Peserta didik lebih fokus dalam menambah setoran hafalannya namun sangat malas untuk menyetorkan hafalan murojaahnya.

Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh Ustazh Faris:

“yang paling susah disini yaitu menyuruh peserta didik untuk setoran murojaah, apalagi yang mau melakukan murojaah sendiri diluar jam pembelajaran atau jam tahfidz itu dapat dihitung. Hal itu dapat dilihat ketika peserta didik rajin sekali murojaahnya, bukan hanya diwaktu saat menyetorkan murojaah namun diluar waktu tersebut juga melaksanakan murojaah, selain itu dia juga memiliki tekad yang kuat dan sudah melurus niatnya dalam menghafal. Sebab kebanyakan yang masuk pesantren disini pada awalnya menghafal itu sebuah keterpaksaan. Keterpaksaan yang dibiasakan terus-menerus sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Maka mereka terbiasa. Namun tetap saja jika dengan masalah murojaah memang ini yang paling berat bagi peserta didik. Oleh sebab itu kepala tahfidz sekarang mengatur jadwal tahfidz pagi hari itu untuk menambah hafalan sedangkan disore hari untuk setoran murojaah yang telah dihafalkan. . (Wawancara Ustadz Faris selaku kepala pengasuhan, 3 Agustus 2021)

#### 5.3.2.3 Tertidur.

Banyaknya kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik terkadang membuatnya tertidur saat jam pembelajaran berlangsung. Sehingga tertidurnya peserta didik pada saat pembelajaran ini akan memperlambat ia dalam menghafal dan lebih sedikit yang dapat ia hafal.

#### 5.3.2.4 Kurang Memadainya Sarana Prasarana

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Ilyas selaku kepala tahfidz,

“Sebenarnya pembelajaran tahfizh disini yang metode audio yaitu peserta didik mendengarkan rekaman cara membaca al quran dengan fasih dan tartir, namun karena sarana dan prasarananya tidak memadai akhirnya metode tersebut sering tidak kami pakai.” (Wawancara, Ustadz Ilyas kepala tahfizh 1 Agustus 2021)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurang memadainya sarana prasarana juga dapat menghambat pembelajaran yang ada.

### 5.4 Pemberian Motivasi Tahfidz Quran Pada Anak

#### 5.4.1 Unsure Intrinsik

##### 5.4.1.1 Menumbuhkan minat peserta didik.

Guru bisa menumbuhkan minat peserta didik supaya peserta didik tetap semangat dan tidak bosan.

“Sejujurnya pertama kali saya menghafal al quran sejujurnya saya itu tidak berniat menghafal al quran naun setelah saya fikir-fikir lagi saya mau pesantren disini untuk apa, saya emikirkan orang tua ah masak saya lulus dari sini tidak memiliki capain akhirnya saya memotivasi diri saya sendiri dengan menyertakan cita-cita saya saya ingin menjadi penguasaha sukses yang hafal al quran 30 juz. (Wawancara Febian peserta didik 1 Agustus 2021)

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa kebanyakan peserta didik yang masuk pesantren tersebut awalnya karena dipaksa. Untuk itu guru harus mampu menumbukan minat peserta didik. Sehingga secara tidak langsung peserta didik dapat meluruskan kembali niatnya.

#### 5.4.2 Faktor ekstrinsik

##### 5.4.2.1 Memberikan hadiah atau sanksi kepada peserta didik yang berprestasi.

Berdasarkan penelitian peneliti menemukan bahwa di pesantren tersebut setiap bulan akan selalu ada pengumuman peserta didik terbaik, artinya paling banyak hafalannya dan rajin menyetorkan murojaahnya serta fsih bacaannya. Motivasi ini bertujuan supaya peserta didik lebih giat lagi dalam menghafal al quran. Sedangkan peserta didik yang melanggar aturan akan diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaranannya.

##### 5.4.2.2 Memberikan target hafalan.

Target merupakan suatu pekerjaan yang menuntut untuk diselesaikan. Ada target yang harus dilaksanakan oleh peserta didik dalam menghafal, namun semua kembali lagi pada setiap peserta didik.

dapat memenuhi target hafalannya hanya kisaran 60-75 persen yang dapat memenuhi target karena berbagai faktor. Adanya DAQU CAME, yaitu sebulan full hanya diisi oleh pembelajaran tahfidz itu bertujuan untuk menuntaskan target yang ada. Bagi peserta didik yang masih menggunakan DAQU METODE (jilid) 1-6 itu harus selesai dalam waktu satu tahun. Sedangkan target hafalan harus hafal 15 juz.

#### 5.4.2.3 Menciptakan suasana yang kondusif

Supaya peserta didik dapat menghafal sesuai apa yang telah ditargetkan. Agar tercipta suasana yang kondusif maka peserta didik dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 9-10 peserta didik. Kemudian memilih tempat yang nyaman. Berdasarkan observasi pembelajaran tahfidz dilaksanakan di masjid QUBA. Karena masjidnya luas dan peserta didiknya banyak maka guru harus mencari tempat yang nyaman bagi peserta didiknya supaya menghafalnya mudah.

#### 5.4.2.4 Mengadakan kompetisi atau pentas peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kepala tahfidz mengatakan bahwa setiap bulan itu diadakan lomba, lomba antar halaqoh, antar kelas sampai perlombaan keluar yang berhubungan dengan tahfidz quran.

#### 5.4.2.5 Dukungan orang tua.

“Motivasi saya karena saudara-saudara saya sudah hafizh quran semua dan saudara-saudara saya banyak yang kuliah diluar negeri selain itu saya juga ingin membanggakan orang tua saya.” (Wawancara, Afwan husni peserta didik 1 Agustus 2021)

“Saya ingin membahagiakan orang tua saya baik didunia maupun diakhirat. Saya pengen memberikan mahkota saya kepada kedua orang tua saya.” (Wawancara Abdi Perdana peserta didik 1 Agustus 2021)

Berdasarkan hasil wawancara kepala peserta didik diatas didimpulkan bahwa peserta didik menghafal itu karena ingin membahagiakan orang tuanya. Selain itu para ustadz dipesantren yang mengajar tahfidz selalu memberikan laporan hasil capaian ananda dan sekaligus memintakan doa untuk anandanya, supaya diberi kemudahan dalam menghafal. Sebab doa orang tua untuk anak itu lebih mustajab.

#### 5.4.2.6 Hubungan yang baik antara guru tahfidz dan peserta didik.

Sudah seharusnya antara guru dan peserta didik memiliki hubungan yang baik. Namun tetap menjaga adab kesopanan. Sebab ketika hubungan guru dan peserta didik tidak baik maka itu akan menjadi penghalang dalam menghafal. Sebab kebaikan akan enjadi nyaman yang dapat menghantarkan pada ketuntasan.

## 5.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi maka hal selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menganalisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang diperoleh. Sesuai dengan teknik penelitian yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan dengan melalui proses mengatur urutan data sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran, peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

### 5.5.1 Strategi Pembelajaran Tahfizh di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran

#### Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran

#### Strategi Pembelajaran Tahfizh di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran

Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran merupakan lembaga pendidikan untuk anak SMP/ sederajat. Pembelajaran tahfizhul quran di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran dilaksanakan setiap hari seni sampai dengan hari sabtu dimulai setelah sholat subuh pada pukul 05.00-07.00 wib selama dua jam dan sore hari setelah sholat asar pukul 15.30-16.30 wib selama satu jam. Adapun pelaksanaan pembelajaran tahfizhul quran dilakukan dengan 1 kali setoran penambahan hafalan pada pagi hari dan sore hari setoran murojaah.



Pembelajaran tahfizh quran di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai peserta didik dan proses kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik serta usaha pengasuh maupun para ustadz yang selalu membimbing dan mendidik peserta didik supaya sesuai dengan tujuan pembelajaran Pesantren Tahfizh.

Selain kegiatan tahfizul quran peserta didik juga dibekali dengan ilmu pendidikan umum seperti matematika, ipa, bahasa Indonesia, bahasa jawa dll. Pendalaman ilmu agama seperti *bahasa arab, nahwu, imlak* dan ekstrakurikuler seperti pramuka, silat, futsal. Kegiatan pembelajaran Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Metode yang digunakan cukup variatif dan baik. Hal ini dapat diketahui dari proses yang dilakukan oleh kepala tahfizh serta para ustadz yang selalu memberi arahan, membimbing dan motivasi kepada peserta didik serta mengenalkan beberapa metode dalam menghafal al quran.

Tujuan pembelajaran Tahfizh quran di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran adalah untuk mencetak generasi qurani yang bukan hanya mahir dalam al quran namun juga mahir dalam ilmu pengetahuan umum. Melalui program yang ada baik program jangka panjang maupun jangka pendek.

Strategi para ustadz dalam membina peserta didik untuk menghafal dengan sorogan yaitu peserta didik menyetorkan hafalannya dan guru

menyimak. Target peserta didik dalam menyetorkan hafalan sekali pertemuan adalah sebanyak 1 halaman. Hal pertama yang dilakukan seseorang ketika memulai menghafal al quran adalah membaguskan atau membenarkan bacaan (*tahsin*). Sebelum masuk ke Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran peserta didik mengikuti seleksi tes, ada *tahsin*, akademik dan psikologi.

Metode pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi peserta didik dalam menghafal yaitu *reward* dan *punishment*. *Reward* digunakan sebagai bentuk apresiasi bagi peserta didik yang terbaik dan tertinggi capaian hafalannya. Sedangkan *punishment*, diperuntukkan bagi peserta didik yang belum memenuhi target hafalan atau tertinggal jauh, dan diperuntukkan bagi peserta didik yang tidak mentaati peraturan atau melanggar peraturan yang ada selama proses pembelajaran berlangsung.

Strategi yang diutamakan dalam pembelajaran tahfizhul quran di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran adalah dengan mengutamakan kenyamanan bagi peserta didik maupun ustadz halaqohnya, kemudian dengan menggunakan sorogan yaitu peserta didik menyetorkan hafalannya dan guru menyimak. Target peserta didik dalam menyetorkan hafalan sekali pertemuan adalah sebanyak 1 halaman. Metode menghafal peserta didik bervariasi sesuai dengan kemampuan dan kenyamanan masing-masing individu.

Setiap peserta didik memiliki kekuatan dan kemampuan yang berbeda dalam proses menghafal. Hal inilah yang membedakan jumlah capaian hafalan setiap peserta didik berbeda. Dalam pelaksanaannya, strategi yang

digunakan peserta didik yaitu dengan membaca terlebih dahulu ayat yang akan dihafal, kemudian diulang-ulang perbaris hingga setengah halaman. Pelaksanaan program tersebut efektif untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal.

Untuk mengukur sejauh mana kekuatan hafalan yang telah dihafal dan disetorkan kepada ustadz. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan ketika tes ketinaikan juz, jadi ketika peserta didik ingin melanjutkan hafalan ke juz berikutnya maka peserta didik harus mengikuti tes kepada kepala tahfiz terlebih dahulu, kepala tahfizlah yang akan menentukan peserta didik layak untuk melanjutkan hafalannya ke juz berikutnya tau harus mengulang hafalannya kembali.

Dari program diatas diketahui bahwa pelaksanaan tersebut efektif dalam menjaga hafalan peserta didik.

#### 5.5.2 Analisis Faktor Pendukung, Penghambat dan Upaya Mengatasi Hambatan Pembelajaran Tahfidz Al Quran Di Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran

Faktor pendukung merupakan faktor yang kehadirannya sangat membantu untuk meningkatkan hafalan dengan baik. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di Pesantren tahfidz Daarul Quran Ungaran. Faktor pendukung tersebut meliputi:

1. Semakin sering mengulang-ulang hafalan maka semakin bagus kualitas bacaan dan kelancaran hafalan. Pengulang-ulangan disebut dengan muroja'ah.
2. Kecerdasan juga mempengaruhi kecepatan dan kelambatan dalam menghafal. Oleh sebab itu kecerdasan merupakan salah satu faktor penting penunjang keberhasilan dalam menghafal.
3. Tersedianya guru yang sesuai dengan bidangnya

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang berjalan selama ini tentu tidak lepas dari hambatan atau kendala, faktor-faktor penghambat menurut Zaki Zamani dan M Syukron Maksun tersebut antara lain: malas, sering lupa,. Teori tersebut sejalan dengan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz al quran di Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran yaitu:

1. Munculnya rasa malas, hal ini terlihat ketidak siapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tahfidz, saat dalam majlis belum siap hafalan dan lebih banyak bermainnya atau tidur saat pembelajaran berlangsung.
2. Sering lupa ketika menghafal, penyebabnya karena malasnya peserta didik dalam memurojaah atau pengulangan.
3. Tertidur dan ngantuk juga merupakan faktor menghambat dalam menghafal. Karena saat tidur berarti peserta didik tidak dapat menghafal. Walaupun bisa menghafal itu akan lebih sedikit dari saat ia tidak

mengantuk dan tentu itu memperlambat ia dalam menyetorkan hafalannya kepada ustad atau guru halaqohnya.

Upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam mengatasi hambatan pembelajaran tahfidz al quran di Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran adalah memberikan bimbingan atau motivasi kepada peserta didik, memberikan jadwal untuk menyetorkan murojaah, serta meminta para orang tua untuk selalu mendoakan anaknya.

### 5.5.3 Analisis Pemberian Motivasi Tahfidz Quran

Berdasarkan data yang terkumpul terkait pemberian motivasi pada pembelajaran tahfiz di Pesantren tahfidz Daarul Quran Ungaran., maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian motivasi yang digunakan dalam pembelajaran al quran adalah dapat dibagi kedala dua unsure yang pertama yaitu unsure intrinsik yang meliputi menumbuhkan minat tahfidz pada peserta didik . dan kesadaran peserta didik sendiri. Sedangkan yang kedua yaitu unsure ekstrinsik yang meliputi memberikan hadiah atau saksi, memberikan target hafalan, menciptakan suasana kondusif, mengadakan kompetisi atau pentas peserta didik, dukungan dari orang tua, dan hubungan yang baik antara guru tahfidz dan peserta didik.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

##### **6.1.1 Strategi pembelajaran tahfidz**

Berdasarkan data yang terkumpul terkait strategi guru dalam pembelajaran tahfiz di Pesantren tahfidz Daarul Quran Ungaran yaitu:

- 6.1.1.1 Memberikan kenyamanan terhadap peserta didik
- 6.1.1.2 Memberian hadiah atau *reward* bagi peserta didik yang terbanyak hafalannya
- 6.1.1.3 Menggunakan satu mushaf

##### **6.1.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Tahfiz**

- 6.1.2.1 .Faktor pendukung pembelajaran tahfiz yaitu latihan atau pengulangan, kecerdasan dan tersedianya guru yang sesuai dengan bidangnya.
- 6.1.2.2 Faktor penghambat pembelajaran tahfiz yaitu munculnya rasa malas pada diri siswa, sering lupa dalam menghafal al quran dan tidak bisa mengatur waktu ketika menghafal al quran.

##### **6.1.3 Pemberian Motivasi Tahfidz Quran**

Berdasarkan data yang terkumpul terkait pemberian motivasi yang digunakan dalam pembelajaran al quran adalah:

- 6.1.3.1 Pertama yaitu unsure intrinsik yang meliputi menumbuhkan minat tahfidz pada peserta didik . dan kesadaran peserta didik sendiri.

6.1.3.2 Sedangkan yang kedua yaitu unsure ekstrinsik yang meliputi memberikan hadiah atau saksi, memberikan target hafalan, menciptakan suasana kondusif, mengadakan kompetisi atau pentas peserta didik, dukungan dari orang tua, dan hubungan yang baik antara guru tahfidz dan peserta didik

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

### **2.1.4 Kepada Kepala Pesantren**

2.1.4.1 Lebih proaktif dalam melakukan pengawasan kepada para guru.

2.1.4.2 Memfasilitasi pembelajaran baik teknis maupun non teknis. Hal teknis berupa ruang kelas yang memadai dan media yang mendukung. Hal yang bersifat non teknis diantaranya adalah pembinaan dan diklat tentang kependidikan.

### **2.1.5 Kepada Guru Tahfidz**

Sebagai seorang yang menjadi teladan bagi peserta didiknya, hendaknya mampu memberikan contoh yang baik dalam semua hal, baik ketika mengajar maupun di luar lingkungan sekolah. Guru memperhatikan kebutuhan siswa dan mampu memahami perkembangan peserta didik. Dengan harapan pembelajaran tahfidz semakin berkualitas, sehingga jumlah peminat semakin bertambah dan orang tua menjadi bangga dari

hasil pembelajaran yang diberikan. Sebab dari hasil pembelajaran itu, anak tidak hanya baik dalam segi akademisnya saja, akan tetapi juga baik akhlaknya.

Hendaknya guru dapat meningkatkan mutu pengajarannya kepada siswa dan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar. Selain itu juga selalu memotivasi siswa agar dapat menjaga kelancaran hafalan al qurannya serta bisa menjaga keistiqomahan dalam menghafal al quran.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Bin Salim Baduwailan, (2014). *Asrar Hifdzil Quranil Kariim* terj. *Cara Mudah dan Cepat hafal Al- Quran*, Solo : Kiswah.
- An-Nahlawi, A. (1989) *Prinsip dan Metode Pendidikan Isla*, Bandung: Diponegoro.
- Arifin, Z. (2012) *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S.B. dan Ahmad Zain. (1996) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Haidir dan salim. (2014). *Strategi Pembelajaran suatu pendekatan bagaimana meningkatkan kegiatan belajar siswa secara transformatif*. perdana publishing: kelompok penerbit perdana mulya sarana.
- Hamdani. t.t. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah b. Uno, (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara. Mardiyono. (1999) *Pengajaran Al-Qur'an*, dalam Habib Thoaha, dkk. (eds). 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah B. Uno. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisa di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Dalyono, (2009). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin dkk. (1996) *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran)*, Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa.
- Muhibbin Syah, (2002). *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya,

- Mulyadi,(1991). *Psikologi Pendidikan*, Malang; Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel.
- Nashar, (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal*, Jakarta: Delia press.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, Pasal 1, Ayat 1.
- Purwa Atmaja Prawira, (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta, AR-RUZZ MEDIA
- Ramayulis. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sardiman A.M, (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali 20 Press.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Depok: Gema Insani.
- Syah, M. (2003) *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sulthon, M. dan M. Khusnuridlo. (2006) *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: PRESSindo.
- Sumardi Suryabrata, (1987). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rodakarya.
- Suryadi Suryabrata, (1993). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Press.
- Tabrani, Rusyan, dkk, (1989). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. (2004) *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi.
- Zarkasyi. (1987). *Merintis Pendidikan TKA*, Semarang, tp.

- Akbar, Ali. dan Hidayatullah, Ismail. (2016). *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*. Jurnal Ushuluddin Vol. 24 No. 1, Januari - Juni 2016.
- Anis, Ibrahim dkk.(1392 H). Al-Mu'jam Al-Wasit. Mesir : Dar al-Ma'arif.
- Anonim, (1986). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi.(1992). *Sejarah dan Pengantar 'Ulum al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu.(2009). *Konsep Strategi pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hariyanti, Wahyu Eko. (2017). *Metode Menghafal al-Qur'an pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)*. Tesis. Yogyakarta: Program Pendidikan Anak Usia Dini-Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Indriyani. (2016). *Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Insan dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Fatahillah*
- Sukoharjo. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Program Magister Pendidikan Islam-Sekolah Pasca Sarjana.
- Lutfy, Ahmad. (2013). *Metode Tahfidz al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon*. Jurnal Holistik Vol 14 Number 02, 2013/1435 H.
- Moeloeng, J. Lexy. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasokah dan Khoiri Ahmad.(2016). *Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kalibeber Wonosobo*. Diakses dari <http://abcd.unsiq.ac.id/source/LP3MPB/Jurnal/AlQalam/Desember>. Jurnal Al- Qalam. Vol.XIII. ISSN: 2356-2447- XIII.

- Riyadh, Sa`d. (2007). *Agar Anak Mencintai dan Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Sudjana, Nana. (2002). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. (2012). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Surur, Bunyamin Yusuf. (1994). *Tinjauan Komparatif Tentang Pendidikan Tahfidz al-Qur'an di Indonesia dan Saudi Arabia*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.
- Susianti, Cucu. (2016). *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini (Studi Kuasi Eksperimen Anak Usia 5-6 Tahun di TK. Al-Akhyar Kecamatan Wanayasa kabupaten Purwakarta)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syihab, M. Quraisy. (2006). *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati.
- Wajdi, Farid. (2008). *Tahfiz al-Qur'An dalam Kajian 'Ulûm Al-Qur'an (studi atas berbagai metode tahfiz)*. Tesis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Yamin, Martinus. (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Reverensi.
- Yin, Robert K. (1994). *Metodologi Penelitian - Studi Kasus*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zawawie, Mukhlisoh. (2011). *Al-Qur'an: Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Zulfitria. (2017). *Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, 2 (April 2017): 124-134.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## PEDOWAN WAWANCARA

### DAFTAR WAWANCARA KEPALA TAHFIDZ

#### PESANTREN TAHFIDZ DAARUL QURAN UNGARAN

1. Apa yang melatar belakangi diadakanya program pembelajaran tahfidz al quran di Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran ?
2. Apa tujuan dari diadakanya program pembelajaran tahfidz al quran di di Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran ?
3. Sejak kapan program pembelajaran tahfiz al quran di Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran dilaksanakan ?
4. Bagaimana pelaksanaan kurikulum program pembelajaran tahfidz al quran di di Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran?
5. Bagaimana cara yang dilakukan sekolah dan guru tahfidz untuk membantu siswa dalam mencapai target yang ditentukan sekolah?
6. Berapa jumlah guru tahfidz yang berada di di Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran?
7. Apakah ada metode khusus dalam pembelajaran tahfiz al quran di di Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran ?
8. Berapa target hafalan yang harus dicapai siswa di Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran?

## DAFTAR WAWANCARA GURU TAHFIZ

### PESANTREN TAHFIDZ DAARUL QURAN UNGARAN

#### **Strategi Pembelajaran al quran**

1. Apa tujuan dari diadakanya program pembelajaran tahfiz al quran di di Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran ?
2. Bagaimana pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran tahfiz al quran di di Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran ?
3. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz al quran di di Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran ?
4. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz al quran di di Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran ?
5. Bagaimana pembagian materi pembelajaran tahfiz al quran di di Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran ?
6. Bagaimana pembagian alokasi waktu dalam pembelajaran tahfiz al quran di di Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran ?
7. Apakah ada tugas yang diberikan setelah pembelajaran Tahfidz ?

#### **Strategi Menghafal al quran**

1. Apakah peserta didik dianjurkan untuk mengulang-ulang ayat yang telah dihafal?

2. Apakah peserta didik dianjurkan untuk tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum mereka benar-benar hafal ?
3. Apakah peserta didik dianjurkan untuk menghafal secara berurutan ?
4. Apakah peserta didik dianjurkan untuk tidak berganti-ganti mushaf?
5. Apakah peserta didik dianjurkan untuk memahami ayat-ayat yang dihafalnya?
6. Bagaimana cara membedakan ayat-ayat yang serupa ?
7. Bagaimana cara peserta didik dalam menyetorkan hafalan?

#### **Faktor pendukung**

1. Menurut saudara apakah kecerdasan menentukan keberhasilan dalam menghafal al quran?
2. Menurut saudara apakah latihan/pengulangan menentukan keberhasilan dalam menghafal al quran?
3. Menurut saudara apakah guru menentukan keberhasilan dalam menghafal al quran?

#### **Faktor penghambat**

1. Apakah rasa malas dapat memperlambat dalam menghafal al quran?
2. Apakah tidak bisa mengatur waktu dapat memperlambat dalam menghafal al quran?
3. Apakah sifat sering lupa dapat memperlambat dalam menghafal al quran ?



## **Pemberian Motivasi**

1. Apakah guru memberikan motivasi intrinsik kepada peserta didik dalam menghafal al quran?
2. Apakag guru memberikan motivasi ekstrinsik kepada peserta didik dala enghafal al quran?
3. Motivasi i intrinsic apa yang dilakukan oleh guru?
4. Motivasi ekstrinsik apa yang dilakukan oleh guru?

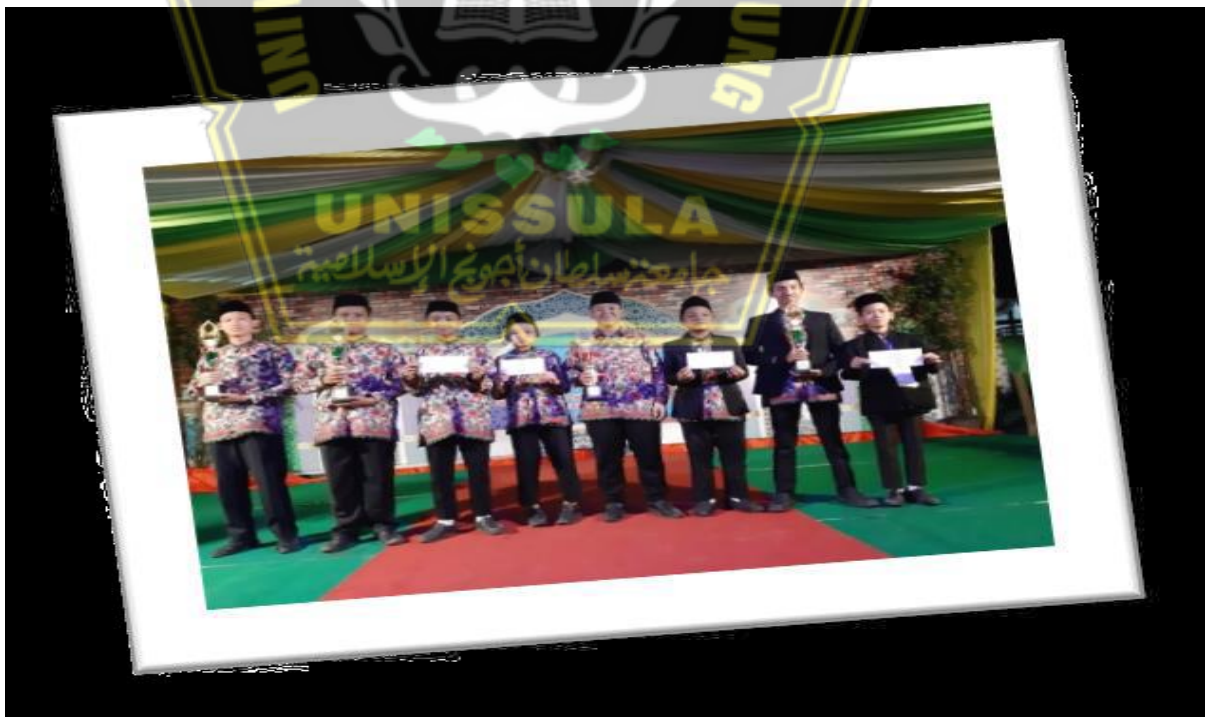


**FOTO HALAQOH SANTRI**



**Juara MTQ Kab. Semarang**





**Juara MTQ Provinsi Jateng**



**Juara MHQ Nasional VIII Daarul Qur'an**



Wisuda Tahfizh Daarul Qur'an

